

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

**KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT AL-ISTIDROJI
(Studi Komparatif antara Tafsir Fi Zhilal Qur'an dengan
Tafsir Al-Azhar)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Serjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin Program Studi S1
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

YULFAHMI REZA
NIM. 11732103032

Pembimbing I
Dr. Afrizal Nur, MIS

Pembimbing II
Usman, M.Ag

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H / 2021 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Karya yang berjudul : **KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT AL-ISTIDROJI (Studi Komparatif antara Tafsir Fi Zhilal Qur'an dengan Tafsir Al-Azhar).**

Nama : Yulfahmi Reza

NIM : 11732103032

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 06 Juli 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 09 Agustus 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana
MENGETAHUI**

Ketua/ Penguji I

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag.

NIP. 19580710 198512 1 002

Penguji II

Dr. H. Nixon, Lc. MA

NIP. 19670113 200604 1 002

Sekretaris/ Penguji II

Lukmanul Hakim, S. Ud., MIRKH. Ph.D

NIK. 130317088

Penguji IV

Dr. Zailani, M. Ag

NIP. 19720427 199803 1 002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Penelitian tidak merintikan kepentingan kenantingan yang wajar UIN Suska Riau.
b. Penelitian tidak merintikan kepentingan kenantingan yang wajar UIN Suska Riau.

Di samping mengutip atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Penelitian tidak merintikan kepentingan kenantingan yang wajar UIN Suska Riau.
b. Penelitian tidak merintikan kepentingan kenantingan yang wajar UIN Suska Riau.

Di samping mengutip atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Penelitian tidak merintikan kepentingan kenantingan yang wajar UIN Suska Riau.
b. Penelitian tidak merintikan kepentingan kenantingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Yulfahmi Reza 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulfahmi Reza
 Tempat / tgl lahir : Tanjung Sum, 29 Mei 2000
 NIM : 11732103032
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : **KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT AL-ISTIDROJI (Studi Komparatif antara Tafsir Fi Zhilal Qur'an dengan Tafsir Al-Azhar)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, Juni 2021
Yang membuat pernyataan



Yulfahmi Reza
NIM. 11732103032



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah *ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah yang kasih sayangnya pada umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui *KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT AL-ISTIDROJI (Studi Komparatif antara Tafsir Fi Zhilal Qur'an dengan Tafsir Al-Azhar)* Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, sekaligus memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada Ayahanda Jumadi dan Ibunda tercinta Suryati yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini, juga kepada Yeni Astri Yani, S.Pd, Wiwik Herni Kurnita, S.Pd, Hendri Pandita, saudara/i penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I Dr.Sukiyat, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Zulkifli, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. Ibunda Jani Arni, S. Th. I., M.Ag, selaku ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Ustadz Suja'I Sarifandi, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga penulis mampu berjalan sejauh ini.
6. Terima kasih juga kepada ustadz Dr. Afrizal Nur, MIS dan ustad Usman, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Terimakasih kepada teman teman IAT E angkatan 2017, yang selalu memberikan motivasi, mengingatkan dalam kebaikan, mendengarkan keluhan kesah penulis, dan semoga Allah *ta'ala* mempertemukan kita kembali di surga-Nya kelak.
8. Terima kasih kepada Grup PKL SDIT Tiara Islamic School yaitu Ahmad Rizki Daulay, Adrian Abdul Aziz Luthfi, Rahmat IR Limbong, dan Annisa Alfarisi yang selalu membantu dikala susah, menghibur dikala gundah dan selalu memberikan semangat kepada penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta keanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah *ta'ala* penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Âmîn yâ Rabbal âlamîn.*

Pekanbaru, Juni 2021
Penulis,

Yulfahmi Reza

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

MOTTO HIDUP viii

ABSTRAK ix

BAB I PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang Masalah 1

 B. Alasan Pemilihan Judul 5

 C. Penegasan Istilah 6

 D. Identifikasi Masalah 6

 E. Batasan Masalah 7

 F. Rumusan Masalah 7

 G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

 H. Manfaat Penelitian 8

 I. Sistematika Penulisan 9

BAB II KERANGKA TEORI 10

 A. Landasan Teori 10

 B. Tinjauan Penelitian yang relevan 31

 C. Metodologi Tafsir 33

BAB III METODE PENELITIAN 39

 A. Jenis Penelitian 39

 B. Sumber Data 39

 C. Teknik Pengumpulan Data 40

 D. Teknik Analisis Data 41

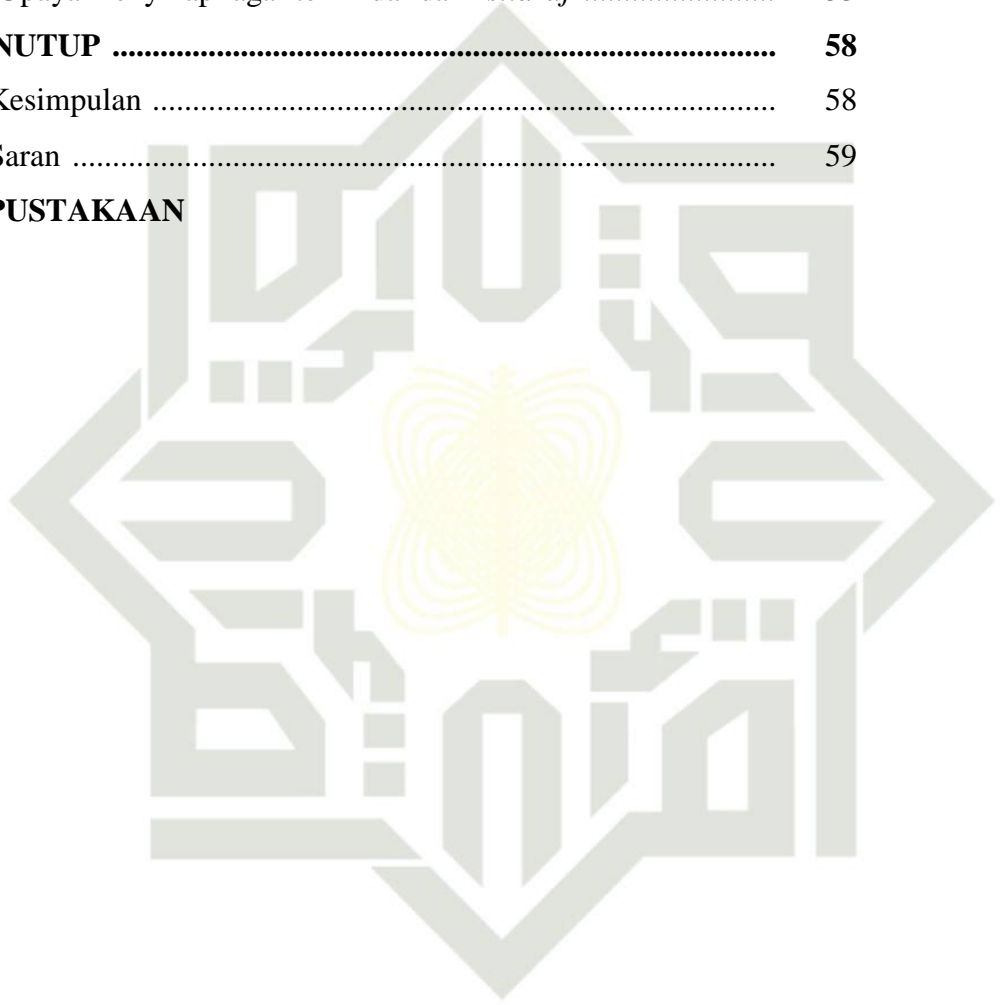
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|---------------------------|--|-----------|
| BAB IV | PEMBAHASAN | 43 |
| | A. Identifikasi Ayat-ayat Istidraj | 43 |
| | B. Penafsiran Sayyid Quthb tentang <i>Istidraj</i> | 44 |
| | C. Penafsiran Buya Hamka tentang <i>Istidraj</i> | 47 |
| | D. Konteks <i>al-Istidroji</i> | 49 |
| | E. Upaya menyikapi agar terhindar dari <i>Istidraj</i> | 53 |
| BAB V | PENUTUP | 58 |
| | A. Kesimpulan | 58 |
| | B. Saran | 59 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | | |



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANLITERASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| Huruff | Huruf | Latin |
|--------|-------|-------|
| Arab | | |
| ء | = | ' |
| ب | = | B |
| ت | = | T |
| ث | = | Ts |
| ج | = | J |
| ح | = | h/h |
| خ | = | Kh |
| د | = | D |
| ذ | = | Dz |
| ر | = | R |
| ز | = | Z |
| س | = | S |
| ش | = | Sy |
| ص | = | s/s |

| Huruf | | |
|-------|---|-------|
| Arab | | Latin |
| ض | = | d/d |
| ط | = | t/t |
| ظ | = | z/z |
| ع | = | ' |
| غ | = | Gh |
| ف | = | F |
| ق | = | Q |
| ك | = | K |
| ل | = | L |
| م | = | M |
| ن | = | N |
| و | = | W |
| ه | = | H |
| ي | = | Y |

Vokal

= A
= I
= U

Contoh

تَكَاتُرْ = Takātsur
يَاهِيْجُ = Yahīj
تَعْلَمُوْنَ = ta'lamūn
سَوْفَ = Sawf
عَيْنَ = 'ayn

Vokal Panjang

اَ = a
يِ = i
وُ = u
اَوُ = aw
اَيِ = ay



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

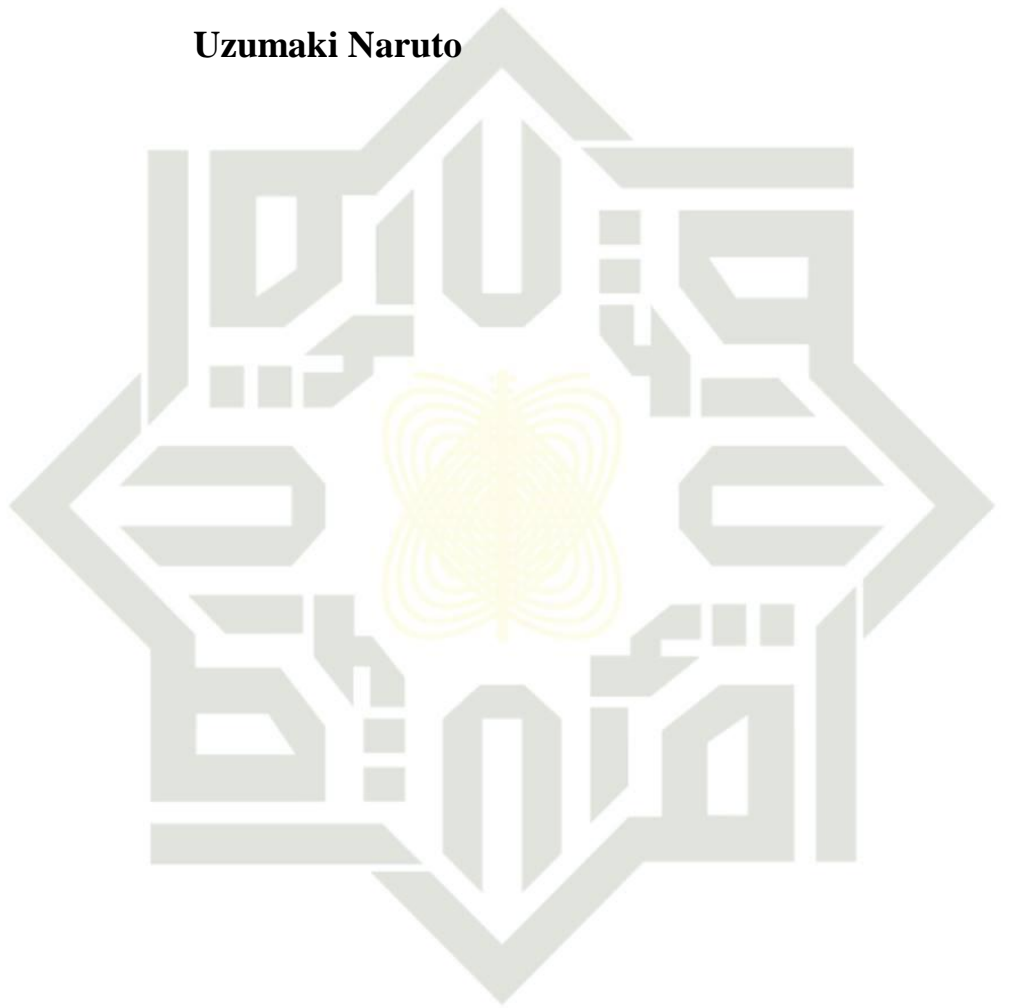
Catatan:

1. Kata *alif-lam alta'rif* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan al- dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *ta' marbutah* (ة) ditulis dengan *h̄*. Contoh : *al-mar'ah̄* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyah̄* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydid* ditulis dua kali. Contoh : *al-kuffarah̄h̄*, *al-makkah̄h̄*, *al-nabawiyah̄h̄*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqul*), *yasma'una* (bukan *yasma'un*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *wara'a* (bukan *wara'*), dan sejenisnya.

MOTTO

Jika kamu menungguku untuk menyerah, maka kamu akan akan menungguku untuk selamanya

Uzumaki Naruto



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Ada beberapa janji Allah dalam al-Qur'an, seperti menjanjikan jalan keluar pada setiap masalah dan memberikan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka bagi hamba bertakwa dan memberikan kehidupan yang baik bagi yang beriman dan beramal salih. Sebaliknya, akan memberikan kesengsaraan dan siksaan bagi mereka yang tidak taat. Begitu juga dengan hamba yang bermaksiat, tidak semua hidup dalam kesengsaraan sebagaimana yang telah dijanjikan Allah. Hal ini disebabkan bahwa konsenkuensi dari perbuatan maksiat terkadang ditanggihkan oleh Allah, penangguhan azab tersebut diistilahkan dengan istidraj. Adapun hasil dari penelitian ini ialah terdapat perbedaan pemikiran terkait pemahaman tentang istidraj. Sayyid Quthb memaknai istidraj sebagai penangguhan azab dan hanya terjadi di akhirat. Sedangkan Buya Hamka memaknai istidraj adalah pemberian sebagian azab ketika di dunia dan sebagian lain di akhirat.

Kata Kunci: *Istidraj, Sayyid Quthb, Buya Hamka*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

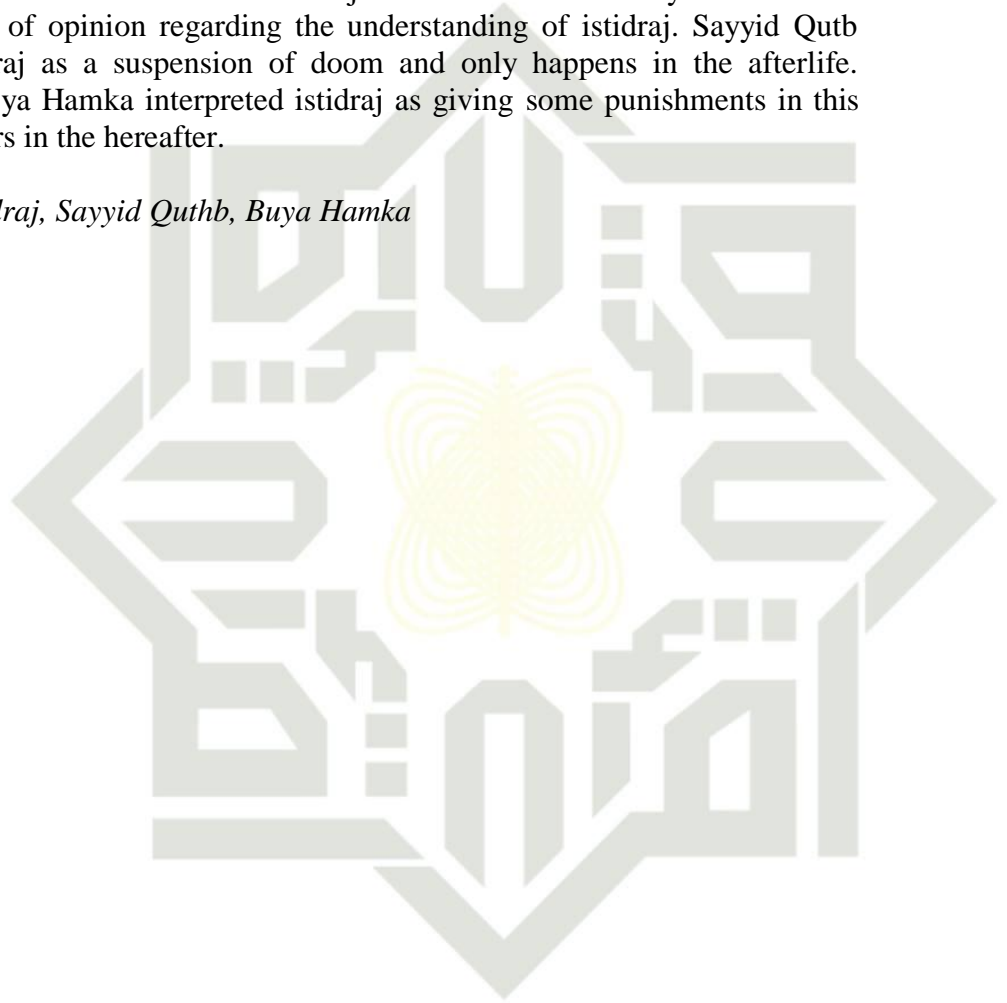
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

There are several promises of Allah in the Qur'an, such as promising a solution to every problem and providing sustenance from unexpected directions for pious servants and providing a good life for those who believe and do good deeds. On the other hand, it will give misery and torment to those who disobey. Likewise with immoral servants, not all live in misery as God has promised. This is because the consequences of immoral acts are sometimes postponed by Allah, the suspension of punishment is termed *istidraj*. The results of this study are that there are differences of opinion regarding the understanding of *istidraj*. Sayyid Quthb interprets *istidraj* as a suspension of doom and only happens in the afterlife. Meanwhile, Buya Hamka interpreted *istidraj* as giving some punishments in this world and others in the hereafter.

Keyword: *Istidraj, Sayyid Quthb, Buya Hamka*



UIN SUSKA RIAU

ملخص

هناك عدة وعود من الله في القرآن ، مثل الوعد بجل كل مشكلة ، وتوفير القوت من اتجاهات غير متوقعة للخدام الأتقياء ، وتوفير الحياة الطيبة لمن آمن وعمل الصالحات. من ناحية أخرى ، سوف يعطي البؤس والعذاب لأولئك الذين يعصون. وبالمثل مع الخدم غير الأخلاقيين ، لا يعيش الجميع في بؤس كما وعد الله. وذلك لأن عواقب الفاحشة يؤجلها الله أحياناً ، ويطلق على وقف العقوبة اسم الاستدراج. وخلصت هذه الدراسة إلى وجود اختلافات في الرأي حول فهم الاستدراج. يفسر سيد قطب الاستدراج بأنه تعليق للموت ولا يحدث إلا في الآخرة. وفي الوقت نفسه ، فسر بوياس هامكا الاستدراج على أنه يعطي بعض العقوبة في العالم والآخر في الآخرة

كلمات مفتاحية: الاستدراج ، سيد قطب ، بوياس هامكا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam ialah agamanya seluruh pengetahuan. Seluruh pengetahuan yang manusia ketahui dan dipelajari manusia telah tercantum dalam al-Qur'an. Bahkan disetiap kehidupan manusia telah diatur dalam Islam. Islam telah mengatur tatanan hidup manusia dengan sempurna tentang kehidupan individu maupun masyarakat, baik dari aspek rasio, materi maupun spiritual.

Al-Qur'an bisa diartikan sebagai jantungnya agama Islam. Islam muncul dari al-Qur'an. Tanpa al-Qur'an mungkin tidak akan ada yang namanya agama Islam. Dengan begitu al-Qur'an telah menjadi jawaban dari semua perkara, baik perkara dunia hingga perkara akhirat. Al-Qur'an turun bersifat universal, al-Quran juga relevan untuk digunakan kapanpun dan dimanapun. Dalam arti lebih dalam, al-Qur'an pasti akan berhubungan dengan nilai-nilai kebudayaan atau adat istiadat manusia, baik dari aspek kultur social ataupun berinteraksi dengan kebiasaan masyarakat yang selalu berubah disetiap masanya.

Hal ini tentu saja sangat penting artinya bagi manusia karena tujuan utama diturunkannya kitab suci tersebut adalah untuk menuntun kehidupan manusia kejalan yang benar yang berujung pada tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹ Oleh karena itu, sebagai bentuk tunduk dan taat terhadap hukum-hukum yang terkandung dalam al-Quran hendaknya manusia mengedepankan sikap hati-hati dalam bertindak, selalu menjaga ucapan dan menjunjung tinggi moral, dan yang tak kalah pentingnya menjaga hubungan antara sesama manusia dan antara manusia dengan sang khaliq. Yang demikian itu agar manusia dapat mencapai kehidupan yang baik dan patut diberi gelar sebaik-baik umat. Tuntunan agama selain memiliki orientasi juga memiliki konsekuensi yang sangat perlu diperhatikan, yaitu bila tuntunan itu

¹ Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*, (AMZAH, 2012), hlm 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilaksanakan dengan baik maka akan memperoleh balasan yang baik. Bila tuntunan itu diingkari maka akan memperoleh balasan berupa siksa dalam kehidupannya. Baik siksaan itu ditimpakan di dunia maupun di akhirat.

Kehidupan yang Allah ﷻ ciptakan untuk makhluk-Nya, begitu juga Allah ﷻ memformat bumi sebagai lahan mencari nafkah yang Allah ﷻ sebarkan di dalamnya untuk mencukupi kebutuhan manusia, semuanya merupakan nikmat yang diberikan Allah ﷻ untuk makhluk-Nya.² Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 152 :

فَاذْكُرُونِيْٓ اَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْا لِيْٓ وَلَا تَكْفُرُوْنَ ۝ ١٥٢

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku³.

Melihat dari penjelasan ayat di atas mengatakan bahwasannya, banyaknya nikmat yang diberikan oleh Allah ﷻ untuk manusia seringkali disalahgunakan dengan melakukan maksiat. Bahkan melupakan yang telah memberinya meskipun peringatan sudah ditegaskan dalam Kalam-Nya.⁴

Salah satu nikmat Allah ﷻ yaitu dengan memberikan sebuah kecerdasan kepada seseorang. Dalam konteks ini membahas tentang seseorang yang merasa dirinya berilmu berkat usahanya yang keras dalam menuntutnya dan merasa tidak ada campur tangan Allah ﷻ atau melupakan-Nya sehingga menjadikan dia menyalahgunakan pengetahuan yang dia punya untuk hal-hal diluar syari'at ataupun aturan yang berlaku. Begitu juga dia gunakan untuk melakukan maksiat. Semuanya dilakukan untuk kepentingan pribadi atau kelompok, padahal dunia hanya sebuah fatamorgana, penuh gemerlap kesenangan. Bahkan bisa dibilang hanya untuk main-main bahkan

² Ahzami Samiun Jazuli, *Kehidupan dalam Pandangan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm 54.

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, ayat 152.

⁴ Abdul Fatah, *Kehidupan Manusia di Tengah-Tengah Alam Materi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semuanya hanya tipu daya semata yang melenakan, jika manusia tidak dapat mengambil manfaat dari kehidupan di dunia.⁵

Untuk itu wajib sekiranya bagi kita kaum muslimin untuk mensyukuri nikmat yang telah Allah ﷻ berikan kepada kita, dengan bersyukur kita akan mendapatkan berkahnya namun tatkala kita mengingkari nikmat yang telah Allah ﷻ berikan maka pasti ada azab atau keburukan dibaliknya. Seperti firman Allah ﷻ dalam surat Al-Qalam ayat 44 :

فَذَرْنِي وَمَنْ يُكَدِّبُ هَذَا الْحَدِيثِ ۖ سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka serahkanlah (ya Muhammad) kepada-Ku (urusan) orang-orang yang mendustakan Perkataan ini (Al-Quran). nanti Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur (ke arah kebinasaan) dari arah yang tidak mereka ketahui”.

Nikmat yang diberikan Allah ﷻ bisa berubah menjadi sebuah murka, jika orang yang menerima nikmat tersebut selalu berbuat maksiat dan ia juga mengingkarinya, Inilah yang disebut dengan *istidraj*. *Istidraj* adalah makar Allah terhadap orang-orang yang tidak patuh kepada-Nya dan mengabaikan ajaran-Nya. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) *istidraj* adalah hal atau keadaan luar biasa yang diberikan Allah ﷻ.⁶

Ayat di atas merupakan salah satu dari ayat al-Qur'an yang menyebutkan lafaz *istidraj*. *Istidraj* dalam ayat di atas mempunyai makna, bahwa akibat orang yang mendustakan ayat-ayat Allah akan diberlakukan *istidraj* atau ditipu oleh-Nya, dan akan mendapat siksaan yang amat berbahaya. Ayat ini menginformasikan dari al-Qur'an tentang salah satu cara Allah menyiksa para pembangkang-Nya yaitu dengan mencurahkan kenikmatan kepada mereka, sehingga mereka bergelimang di dalamnya dan mereka lupa akan kesesatannya. Keadaan inilah yang disebut dengan *istidraj*.

⁵ Ahzami Samiun Jazuli, *Kehidupan dalam Pandangan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 74.

⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet ke-4, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm, 551.



Dari ‘Uqbah bin ‘Amir *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda :

إِذَا رَأَيْتَ اللَّهَ تَعَالَى يُعْطِي الْعَبْدَ مِنَ الدُّنْيَا مَا يُحِبُّ وَهُوَ مُقِيمٌ عَلَى مَعَاصِيهِ فَإِنَّمَا ذَلِكَ مِنْهُ اسْتِدْرَاجٌ

“ Bila kamu melihat Allah memberi pada hamba dari (perkara) dunia yang diinginkannya, padahal dia terus berada dalam kemaksiatan kepada-Nya, maka (ketahuilah) bahwa hal itu adalah istidraj (jebakan berupa nikmat yang disegerakan) dari Allah “ (HR. Ahmad)

Dilihat dari hadist di atas bisa dipahami bahwa ada beberapa golongan yang berpotensi ditimpa *istidraj* diantaranya adalah orang-orang yang diberi nikmat kekuasaan, lalu ia menjadi sombong dan sewenang-wenang terhadap rakyatnya. Maka Allah memperpanjang masa kekuasaannya sehingga ia semakin terjerumus dalam kesombongan dan kesewenang-wenangan tersebut. Seperti sosok Fir’aun yang ketika Allah memberinya kekuasaan, Fir’aun sering bertindak semena-mena. Lalu Allah tambahkan kekuasaannya, dan Fir’aun semakin takabur hingga mengaku dirinya sebagai Tuhan. Begitu juga dengan Qorun yang telah Allah ﷻ titipkan begitu banyak harta kepadanya tetapi ia kufur terhadap nikmat yang Allah berikan kepadanya.

Dalam kehidupan era modern ini bisa dilihat semakin maju dan semakin jauh dari agama. Perhatian masyarakat ini tertuju pada perolehan duniawi yang berlimpah, sehingga keberadaan duniawi menjadi standarisasi kesuksesan hidup bagi mereka. Tidak berhenti sampai disitu, bahkan semakin berlimpahnya kehidupan dunia dirasa sudah tidak perlu lagi mengindahkan tuntutan agama. Oleh karena itu, cara pandang ini menumbuhkan ambisi yang berlebihan dalam memburu dunia, hingga sampai menghalalkan berbagai cara. Adapun puncak klimaks dari ambisi mereka yaitu, berada dalam kemewahan hidup dan tercapai semua urusan-urusan duniawi. Dari keadaan tersebut muncul suatu permasalahan yang perlu dianalisa bahwa kondisi masyarakat modern jauh dari agama dan mengalami krisis moral, hingga mereka tidak segan-segan melakukan kejahatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Maka dari paparan di atas, yang sekiranya sangat cocok dan relevan dengan realitas sekarang. Untuk itu penulis menjadi tertarik untuk melakukan kajian ilmiah terkait dengan ayat-ayat istidraj dengan judul: **KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT AL-ISTIDROJI (Studi Komparatif antara Tafsir Fi Zhilal Qur'an dengan Tafsir Al-Azhar)**

B. Alasan Pemilihan Judul

Setelah memperhatikan latar belakang yang penulis uraikan, penulis memiliki alasan yang menjadi dasar penulis memilih judul “Kontekstualisasi ayat-ayat al-*Istidroji* (Studi Komparatif antara Tafsir Fi Zhilal Qur'an dengan Tafsir Al-Azhar)”, Ada beberapa faktor yang memotivasi penulis dalam melakukan penelitian ini, antara lain :

1. Sebagai pengembangan khazanah keilmuan di bidang tafsir, yaitu dengan mengkaji dan membandingkan pemikiran Sayyid Quthb dengan Buya Hamka terhadap Kontekstualisasi ayat-ayat al-*Istidroji*.
2. Sepengetahuan penulis kajian tentang Kontekstualisasi ayat-ayat al-*Istidroji* (Studi Komparatif antara Tafsir Fi Zhilal Qur'an dengan Tafsir Al-Azhar) belum ada yang membahasnya, sehingga penulis menganggap pembahasan ini layak untuk di kaji.
3. Tulisan ini adalah sebuah kajian dari sudut pandang al-Qur'an yang merupakan salah satu kajian ilmiah yang ada pada program studi yang penulis pelajari, yaitu program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Oleh karena itu, penelitian yang berhubungan dengan al-Qur'an merupakan bidang garapan yang sesuai untuk di teliti dan sekaligus menjadi faktor yang memotivasi penulis untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan program studi yang penulis pelajari.
4. Dalam peneletian ini menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis karena penelitian ini bersifat membandingkan kedua pemikiran tokoh. Ditambah lagi kitab tafsir yang berbeda zaman artinya yang satu kitab tafsir kontemporer dan yang satu lagi kitab tafsir klasik. Maka dari itu penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi tertarik untuk mengkaji pemikiran kedua tokoh tersebut terhadap satu fenomena yang penulis angkat yaitu *Istidraj*.

C Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dengan judul Kontekstualisasi ayat-ayat *al-Istidroj* (Studi Komparatif antara Tafsir Fi Zhilal Qur'an dengan Tafsir Al-Azhar), maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Kontekstualisasi, adalah usaha menempatkan sesuatu dalam konteksnya, sehingga tidak asing lagi, tetapi terjalin dan menyatu dengan keseluruhan seperti benang dalam tekstil. Dalam hal ini tidak hanya tradisi kebudayaan yang menentukan tetapi situasi dan kondisi sosial pun turut berbicara.⁷
2. *Istidraj* adalah terpedaya dengan suatu nikmat yang diberikan oleh Allah, sehingga lupa terhadap pemberi nikmat. Seseorang yang memandang bahwa nikmat yang diterimanya adalah suatu kelebihan, tetapi ia terkecoh dengannya, sehingga tanpa mereka menyadari mereka sedang diuji. Akibat dengan rahmat yang mereka peroleh itu menjadi sebab terperosok mereka ke jalan kebatilan.⁸
3. Komparatif adalah Metode secara harfiah, berarti perbandingan. Sedangkan secara istilah ialah suatu metode atau teknik menafsirkan al-Qur'an dengan cara membandingkan pendapat seorang musafir dengan mufasir lainnya mengenai tafsir sejumlah ayat.⁹
4. Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an, ialah kitab tafsir yang ditulis oleh Sayyid Quthb. Dalam tafsir ini Sayyid Quthb menafsirkan seluruh ayat-ayat al-Qur'an sesuai susunannya dalam *mushaf al-Qur'an*, ayat demi ayat dan surat demi surat, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, maka secara sistematika tafsir ini menempuh *tartib mushhafi*.

⁷ Rasid Rachman, *Pengantar Sejarah Liturgi* (Tangerang: Bintang Fajar, 1999), hlm.122.

⁸ Damanhuri, *Akhlak, Perspektif Tasawuf Abdurrauf As-Singkil* (Banda Aceh: ar-Rijal Publisher, 2011), hlm. 228.

⁹ Kadar Muhammad Yusuf, *Studi al-Qur'an Cet II*, (Jakarta: Hamzah, 2010), hlm 144.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Tafsir Al-Azhar merupakan karya tulis Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau biasa dikenal dengan sebutan Buya Hamka. Corak yang mendominasi penafsiran Buya Hamka adalah corak al-Adab al-Ijtima’i yang terlihat dari latarbelakang Hamka sebagai seorang sastrawan dengan begitu banyaknya lahir novel-novel. Sehingga beliau berusaha menafsirkan ayat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh semua kalangan.¹⁰

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari tema yang penulis angkat sebagai judul dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan identifikasi masalahnya agar dapat dijadikan bahan penelitian, diantaranya untuk melihat penafsiran ayat-ayat istidraj menurut pemikiran Sayyid Quthb dengan Buya Hamka. Kemudian bisa dilihat ciri-ciri seseorang yang tertimpa istidraj dan tentunya beserta upaya agar bisa terhindar dari istidraj serta solusi terhadap hal tersebut.

E. Batasan Masalah

Supaya pembahasan ini tidak melebar, maka dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas ayat-ayat yang secara langsung menyebutkan lafaz *istidraj*, yang mana dalam hal ini hanya terdapat pada surah al-A’raf ayat 182 dan surah al-Qalam ayat 44. Oleh karena penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merupakan penelitian yang bersifat komparatif. Maka dalam hal ini penulis merujuk pada dua pemikiran yaitu Sayyid Quthb dalam Tafsirnya *Fi Zhilal Al-Qur’an* dan Buya Hamka dalam tafsir *Al-Azhar*.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *Istidraj* dalam Tafsir *Fi Zhilal al-Qur’an* dan Tafsir *Al-Azhar*?
2. Bagaimana kontekstualisasi ayat *Istidraj* terhadap kehidupan sosial serta upaya menyikapinya?

¹⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid I*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1999), hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yang penulis ingin capai ialah:

- a. Untuk memperoleh pengetahuan tentang *istidraj* menurut Sayyid Quthb dan Buya Hamka.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk menyikapi *istidraj* agar bisa dihindari di kehidupan sehari-hari.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan yang di dapat dari penulisan ini sebagai berikut :

- a. Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang tafsir.
- b. Penelitian di atas adalah untuk memberi pengetahuan kepada kita bahwa banyak ragam kalimat yang terdapat dalam al-Qur'an yang tersusun secara indah serta untuk memperkaya khazanah keilmuan kita khususnya di bidang tafsir al-Qur'an.
- c. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk dorongan pengkajian lebih lanjut.
- d. Penelitian ini berguna bagi penulis dalam memenuhi persyaratan akademis untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

H. Manfaat Penelitian

Secara keseluruhan manfaat penelitian ini adalah sebagai langkah awal dari upaya pengembangan kajian nilai-nilai al-Qur'an secara tematik. Penelitian ini juga sebagai sumbangsih pemikiran serta pemberian gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang Kontekstualisasi ayat-ayat *Istidraj* menurut Sayyid Quthb dalam tafsir Fi Zhilal al-Qur'an dengan Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar. sehingga di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun pembaca tentang maksud Kontekstualisasi ayat-ayat tentang *Istidraj* menurut kedua tokoh tersebut. Disamping itu, secara akademis (Academic Significance) penelitian ini juga di harapkan bisa menambah informasi dalam memperkaya keilmuan Islam khususnya dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami al-Qur'an. Penelitian ini sangat berguna juga sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

I. Sistematika Penulisan

Tulisan ini terdiri atas lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, sehingga menimbulkan alasan dalam pemilihan judul, penegasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi pembahasan tentang penjelasan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan juga penelitian terdahulu yang relevan dengan judul ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan kajian tentang bagaimana penafsiran ayat-ayat *Istidraj* dalam tafsir Fi Zhilal al-Qur'an dan bagaimana upaya agar bisa terhindar dari *Istidraj* dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Istidraj

a. Pengertian

Istidraj secara bahasa merupakan akar kata dari **الدرج** yang artinya tingkat. Dimasukkan ke dalam **استفعل**, kemudian ditambah dengan *alif*, *sin* dan *ta*. Kemudian ada beberapa pendapat lain dari ulama tentang *istidraj* yaitu, menurut Abi Hasan Ali *istidraj* ialah melalui tingkatan demi tingkatan. Pengertian yang kedua, Abi Hasan Ali memahamkan *istidraj* sebagai yang pertama *istidraj* berasal dari kata **الدرج** artinya melintasi sesuatu. Yang kedua menurutnya *istidraj* berasal dari kata **الدرجة**, artinya kemunduran dari tingkatan demi tingkatan. Lebih lanjutnya ia memaknai *istidraj* yaitu pertama menunjukkan kepada kebinasaan. Dan kedua menunjukkan kepada kekafiran.¹¹

Sedangkan secara istilah menurut Sayyid Qutb penanguhan siksaan (*istidraj*) adalah sesuatu kekuatan yang tidak diperhitungkan dengan semestinya dan yang dilupakan oleh orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah **ﷻ**. Dan begitu juga penanguhan tersebut ditimpakan kepada mereka tanpa diketahuinya. Begitulah sunnah Allah terhadap orang-orang yang mendustakan ayat-ayat-Nya. Dibentangkannya cakrawala untuk mereka, diberinya mereka keluasan dan kesempatan untuk pelanggaran dan kezaliman, untuk menyeret mereka sedikit demi sedikit kepada kebinasaan, dan untuk menjebak mereka dalam tipu daya dan rencana.¹²

¹¹ Abi Hasan Ali, *Al-Nukatu wa Al-Uyun Tafsir Al-Mawardi* (Beirut: Dar Kutub Al-Ilmiyah), juz ke-2, hlm 282.

¹² Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an; Di Bawah Naungan Al-Qur'an, terj*, As'ad Yasir dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm 66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ibnu Manzur dalam *Lisan al-Arab* mengatakan *istidraj* bermakna mendekati secara berangsur-angsur, merendahkan secara bertahap. Sebagian ulama mengatakan, makna *sanastadrijuhum* ialah akan Kami tarik mereka sedikit demi sedikit, bukan secara tiba-tiba. Ada yang mengatakan akan Kami tarik mereka dari arah yang tidak mereka sangka, begitulah Allah ⁴³ membuka untuk mereka kenikmatan yang akan membuat mereka merasa senang dan menjadikan mereka condong kepadanya sehingga mereka lupa akan kematian, lalu Allah tarik mereka dalam keadaan lalai.¹³

Pendapat lain, menurut Qurash Shihab (سنستدرجهم) akan Kami tarik mereka terambil dari kata (الدرج) *ad-darajah* yakni tangga, juga dalam arti anak-anak tangga. Huruf *sin* dan *ta* pada kata itu dalam arti meminta, sehingga kata tersebut bermakna meminta mereka untuk naik/turun melalui anak-anak tangga sehingga ia mencapai suatu tingkat yang tidak dapat dicapainya kecuali dengan menggunakan anak tangga itu.¹⁴ Menurutnya lagi kata (سنستدرجهم) diambil dari kata (الدرج) *ad-darj* yang pada mulanya berarti tingkat. Kemudian kata (تدرّج) *tadarruj* bermakna berpindah dari satu tingkat atau tahap ke tingkat atau tahap lain. (الاستدراج) *al-istidraj* adalah memindahkan dari satu tahap ketahap yang lain guna mencapai satu tujuan.¹⁵

Al-Qasimi dalam tafsirnya *Mahasin Al-Takwil* menyebutkan, *istidraj* berasal dari kata (الدرج) yang artinya melipat, menurutnya lagi *istidraj* itu ialah menaikkan kepada sesuatu sedikit demi sedikit, seperti orang yang

¹³ Ibnu Manzur, *Lisan al-Arab*, (Cet ke-6, jilid 2, Beirut: Dar al-Fikr, 1997), hlm 268.

¹⁴ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 391-392.

¹⁵ *Ibid*, hlm 264.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendaki setingkat demi setingkat hingga berhenti pada ketinggian yang tertinggi.¹⁶

Orang yang tertimpa *istidraj* seringkali disebut sebagai orang yang lupa daratan. Dikatakan demikian karena, mereka merasa Allah ﷻ masih menyayangi mereka meskipun mereka terus berbuat maksiat. Allah memberikan nikmat yang banyak kepadanya sehingga membuat mereka lupa, dan mereka tidak menyadarinya bahwa tujuan Allah ﷻ memberikan nikmatnya yaitu untuk menghancurkannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ulama diatas mengenai *istidraj*, untuk itu menurut hemat penulis *Istidraj* adalah perkara-perkara yang luar biasa/ganjil yang diberikan Allah kepada orang-orang yang tidak bersyukur. Bertujuan agar mereka lupa diri sebagai makhluk Tuhan, karena takabbur dan ingin masyhur namanya. Misalnya Raja Fir'aun yang mengaku dirinya Tuhan, dan Raja Namrud yang sombong karena kekayaannya yang melimpah. Tujuan diberikannya *istidraj* kepada orang-orang kafir untuk dijadikan contoh bahwa mereka yang takabbur dan kufur kepada Tuhan (Allah) akhirnya binasa.

b. Hakikat Istidraj

Adapaun hakikat dari *istidraj* itu sendiri adalah tidak dihukum langsung oleh Allah ketika mereka melakukan maksiat, mereka masih diberikan waktu, berupa penangguhan. Tidak seperti umat terdahulu yang langsung diadzab. Dimana mereka yang tidak beriman, yaitu yang menutup mata hatinya¹⁷ dan menutup pendengarannya dari melihat dan mendengar ayat-ayat Allah, akan diberikan penambahan waktu untuk tidak dibinasakan tanpa mereka sadari. Yang mereka sadari bahwa semuanya adalah sebuah

¹⁶ Al-Qasimi, *Mahasin Al-Takwil*, (Cet ke-2, jilid 9, Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2003), hlm 230.

¹⁷ Menurut Al-Thabari dalam tafsirnya dijelaskan bahwa makna tersebut adalah bahwa mereka memiliki mata akan tetapi tidak dipergunakan untuk melihat tanda-tanda kebesaran Allah Swt dan bukti keesaan-Nya. Dimana mereka harus merenungi dan memikirkannya. Akan tetapi mereka tidak melakukannya. Oleh karena itu, Allah Swt menyebut mereka sebagai orang-orang yang tidak mau melihat tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. Lihat, Muhammad bin Jarir Al-Thabari, *Tafsir Al-Thabari*, Penerjemah Abdul Somad dan Yusuf Hamdani (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), Jilid 11, hlm 801.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebaikan. Padahal kebaikan itu bukan kebaikan sesungguhnya, akan tetapi merupakan kebaikan yang melalaikan, contohnya kesempatan hidup dan keluasaan harta.

c. **Penyebab terjadinya Istidraj**

Setelah mengetahui pengertian serta penafsiran dari ayat-ayat *istidraj*, maka dalam hal ini tentunya ketika Allah ﷻ melakukan *istidraj* kepada manusia pasti ada penyebabnya. Diantara penyebab seseorang tertimpa *istidraj* ialah sebagai berikut :

1. Berdusta kepada Allah ﷻ

Dalam pembahasan ini, berbicara tentang orang yang mendustakannya. Sebagai contoh ketika seseorang yang sedang diberi kesehatan oleh Allah ﷻ, akan tetapi dia lebih berani bermaksiat kepada Allah ﷻ maka ia disebut sebagai orang yang mendustakan ayat Allah ﷻ. Begitu juga ketika seseorang yang mempunyai jabatan tinggi akan tetapi menjadikan ia lupa diri berarti telah mengingkari Allah ﷻ. Dan juga orang yang Allah ﷻ limpahkan ilmu pengetahuan termasuk di dalamnya tentang ayat-ayat Allah ia gunakan untuk meraih kemegahan duniawi bahkan menyeleweng dari jalan-Nya.

Perumpamaan orang yang mencari kemegahan duniawi seperti anjing yang menjulurkan lidahnya karena kepayahan dan letih, sekalipun yang dicari sebenarnya adalah barang yang hina. Seperti itulah orang yang mendustakan ayat-ayat Allah ﷻ. Sampai pada saat itu Allah ﷻ akan menariknya secara perlahan-lahan tanpa mereka sadari sehingga menjadikan mereka buruk dan hina.¹⁸

Allah ﷻ membiarkan mereka bersenang-senang dengan kekayaan mereka, berbangga dengan pangkat dan jabatan yang tinggi, berbangga dengan ilmu yang dimiliki. Padahal kenyataannya mereka

¹⁸ Siswo Sanyoto, *Membuka Tabir Pintu Langit; Kembali ke Jati Diri dan Cahaya Hati* (Jakarta: PT Mizan), hlm 353.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin jauh dari Allah ﷻ, dan semakin melupakan-Nya. Betapa mengerikannya keadaan seperti itu, seperti dalam sebuah filosofi “*memakan madu yang didalamnya terdapat racun yang mematikan*”.¹⁹

Mereka tidak mensyukuri rizki yang telah Allah ﷻ berikan, bahkan peringatan telah sampai kepada mereka, namun yang mereka lakukan mendustakannya. Seperti yang telah Allah ﷻ ungkapkan dalam surat al-Waqi’ah ayat 82, sebagai berikut :

وَيَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنْكُمْ تُكذِّبُونَ

“Kamu mengganti rezeki (yang Allah berikan) dengan mendustakan Allah.”

Dalam ayat diatas diterangkan tentang orang-orang yang mengungkapkan rasa syukur mereka dengan mendustkan ayat-ayat Allah ﷻ begitu juga nikmat yang telah Allah ﷻ berikan. Dan juga Allah memperingatkan bahwa perbuatan orang yang mendustkan ayat-ayat Allah di akhirat nanti perbuatan mereka akan sia-sia.

2. Kufur terhadap Nikmat Allah

Mengingkari nikmat Allah ﷻ menurut Badri Yatim ialah menyalahgunakan nikmat-nikmat Allah ﷻ atau tidak menggunakannya pada hal-ha yang di ridhoi Allah, begitu juga tidak berterima kasih atas nikmat yang dia terima.²⁰

Kufur nikmat merupakan perbuatan tercela dan nista. Secara moral, pengingkaran atas kebaikan orang lain merupakan perbuatan buruk secara etis. Kufur nikmat hanya dilakukan oleh orang yang memiliki standar moral yang rendah. Manusia fitrahnya mempunyai sifat berkeluh kesah disaat tertimpa musibah dan juga sebaliknya mereka bersyukur ketika hartanya berkecukupan. Dan seringkali menjadikan mereka lalai karena

¹⁹ Zaprul Khan, *Puasa Ramadhan sebagai Terapi Pencerahan Spiritual*, (Hikmah, 2007), hlm 120.

²⁰ Abuddin Nata, *Kajian Tematik Al-Qur’an tentang Ketuhanan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 380.

nikmatnya hidup, sehingga mengantarkan mereka kepada kebinasaan. Sebagaimana dalam firman Allah surat Ibrahim ayat 7 :

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

Betapa zalimnya manusia, hidup dengan bergelimangan nikmat tetapi mereka melupakan peran Rabbnya. Betapa zalimnya manusia, ketika nikmat belum ia rengkuh tiap malam tangisnya tak henti-hentinya mengiba di hadapan Allah ﷻ tetapi setelah nikmat itu didapatkan, dengan mudah ia lupa dan tidak bersyukur sama sekali kepada Allah. Betapa kufurnya manusia bahkan hanya untuk menyadari kehadiran Allah dalam setiap nikmat yang diperolehnya saja seolah tidak sudi. Bahkan ia dengan mudah melepaskan Allah ﷻ sebagai penolong yang senantiasa menjaganya.²¹

3. Kemaksiatan

Imam Malik pernah berpesan kepada Imam Syafi'i dan memberikan nasehat kepada muridnya itu, beliau berkata Aku melihat, Allah telah meletakkan sinar di dalam hatimu. Janganlah kau padamkan sinar itu dengan kegelapan maksiat sebab sinar itu akan terus melemah apabila kegelapan maksiat menguat hingga hati menjadi bagaikan malam gulita. Banyak sekali sesuatu yang dapat membinasakan manusia tapi ia tidak dapat melihat seperti orang buta yang keluar pada malam hari di jalan yang berbahaya. Begitulah maksiat yang diibaratkan oleh Imam Malik maksiat dapat membutakan hati, seperti butanya seseorang yang buta matanya lalu keluar di malam hari yang berbahaya. Bagaimana jadinya bila ada seorang yang buta penglihatannya berjalan di malam hari yang gelap gulita? Maksiat juga dapat mendatangkan keresahan hati, mendatangkan kesulitan, melemahkan jiwa dan raga, mengikis keberkahan, menghalangi

²¹ *Ibid*, hlm 381

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketaatan, juga dapat menghalangi datangnya rezeki. Dalam Musnad diterangkan bahwasannya Rasulullah pernah bersabda “*Seorang hamba tidak mendapatkan rezeki karena dosa yang ia kerjakan*”. Adapula maksiat yang pelakunya tidak diberikan maaf dan tertutup pintu tobat baginya dialah orang yang kata Imam Ibnul Qayyim Aljauziyyah dalam kitab Ad-Da’u wa ad Dawa Merasa bangga setelah berbuat maksiat hingga mengobral kisahnya kepada orang lain. kemudian beliau mengutip hadist Rasul yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari:

“Semua umatku diberi maaf kecuali orang yang berbuat dosa terang-terangan. Sesungguhnya Allah menutupi aib seorang hamba-Nya, namun pada pagi harinya, ia justru membeberkan sendiri apa yang ia lakukan. Ia berkata ‘Aku telah berbuat ini dan itu pada hari ini dan itu.’ Maka, ia telah membuka pintu rahasia dirinya, padahal semalam ia ditutupi oleh Tuhannya.”

Tidak ada kemaksiatan yang paling besar selain menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lain, termasuk mencela syariat-Nya yang mulia. Hari ini, kita bisa menyaksikan tidak sedikit orang yang berbondong-bondong mengatakan bahwa Syariat islam itu usang dan tak pantas untuk ditegakkan. Padahal, mereka yang mengatakan hal tersebut adalah orang yang mengaku sebagai seorang muslim. Sebagaimana firman Allah QS. Al-baqarah ayat 16 :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِأَهْدَىٰ فَمَا رَاحَتْ تُجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”

Inilah orang yang rusak akalnya, yang menuntunnya dengan hawa nafsu. Sebagian ulama salaf mengatakan tiada seorang pun yang melanggar perintah Allah kecuali akalnya berkurang. Hati-hatilah dengan kemaksiatan, karena kemaksiatan dapat merugikan kita, merusak amalan ibadah, dan membawa kita pada kehinaan. Hasan Bashri mengatakan bagaimanapun keadaannya, sesungguhnya kerendahan dan kehinaan tidak akan pernah berpisah dari hati mereka. Allah tidak suka merendahkan manusia kecuali



orang yang melanggar perintah-Nya. Jauhilah kemaksiatan, sekecil apapun itu. Khawatirlah apabila kita telah menganggap biasa dosa-dosa yang kita lakukan. Bisa jadi itu adalah azab yang Allah timpakan kepada kita, karena sesungguhnya hukuman terberat atas sebuah dosa kata Ibnuul Jauzi dalam Shaidul Khatir adalah perasaan tidak berdosa.

2. Biografi Sayyid Qutb

Nama lengkap Sayyid Qutb adalah Sayyid Qutb Ibrahim Husain Syadzili.²² Dia dilahirkan pada tanggal 9 Oktober 1906 M di kota Asyut, salah satu daerah di Mesir.²³ Dia merupakan anak tertua dari lima bersaudara, dua laki-laki dan tiga perempuan. Bentuk tubuhnya kecil, kulitnya hitam dan bicaranya lembut, oleh teman-teman sezamannya ia dikenal sangat sensitif, serius, dan mengutamakan persoalan tanpa rasa humor.²⁴

Sayyid Qutb mempunyai lima saudara kandung, yang pertama adalah Nafisah, dia lebih tua tiga tahun darinya. Berbeda dengan saudara-saudaranya yang lain Nafisah tidak sebagai penulis tetapi ia menjadi aktivis Islam dan menjadi syahidah. Saudara yang kedua: Aminah, ia juga aktivis Islam dan juga aktif menulis buku-buku sastra, ada dua buku yang diterbitkannya yaitu: *Fi Tayyar Al-Hayah* (dalam arus kehidupan) dan *Fith-Thariq* (di jalan). Aminah menikah dengan Sayyid Muhammad Kamaluddin as-Sanuari pada tahun 1973, suaminya meninggal sebagai syahid di penjara pada 8 November 1981. Ketiga, Hamidah. Hamidah adalah adik perempuan Qutb yang bungsu. Ia juga seorang penulis buku. Ia menulis buku bersama saudara-saudaranya dengan judul *Al-Atyaf Al-Arba'ah*. Keaktifannya dalam pergerakan Islam, membuat dirinya dinonis hukuman penjara 10 tahun dan dijalannya selama enam tahun empat bulan. Setelah keluar dari penjara, ia menikah dengan Dr. Hamdi Mas'ud. Keempat, Muhammad Qutb. Ia adalah adik Sayyid Qutb yang selisih umurnya 13 tahun. Ia mengikuti jejak Sayyid Qutb menjadi aktivis pergerakan Islam dan

²² Arsyad Sobby Kesuma. Re-Interpretasi Pemikiran Ukhuwwah Sayyid Qutb. *Miqot* Vol. XLII No. 1 Januari-Juni 2018. hlm 84.

²³ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an* Jilid 1, Terj. As'ad Yasin dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 406

²⁴ *Ibid.* hlm. 407

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penulis masalah Islam dalam berbagai aspeknya, lebih dari 12 buku telah ditulisnya.²⁵

Ayahnya bernama Ibrahim Husain Shadzili, ia termasuk anggota Al-Hizb Al-Wathani (Partai Nasionalis) Musthafa Kamil sekaligus pengelola majalah al-Liwa', salah satu majalah yang berkembang pada saat itu. Qutb muda adalah seorang yang sangat pandai. Konon, pada usianya yang relatif muda, dia telah berhasil menghafal al-Quran diluar kepala pada umurnya yang ke-10 tahun. Pendidikan dasarnya dia peroleh dari sekolah pemerintah selain yang dia dapatkan dari sekolah Kuttâb atau sekolah agama di desanya (TPA).²⁶ Pada tahun 1918 M, dia berhasil menamatkan pendidikan dasarnya. Pada tahun 1921 Sayyid Qutb berangkat ke Kairo untuk melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah. Pada masa mudanya, ia pindah ke Helwan untuk tinggal bersama pamannya, Ahmad Husain Ustman yang merupakan seorang jurnalis. Pada tahun 1925 M, ia masuk ke Institusi Diklat Keguruan, dan lulus tiga tahun kemudian. Lalu ia melanjutkan jenjang perguruannya di Universitas Dar al-Ulum hingga memperoleh Gelar Sarjana (Lc) dalam bidang sastra sekaligus diploma pendidikan pada tahun 1928 M.²⁷

Dalam kesehariannya, ia bekerja sebagai tenaga pengajar di Universitas tersebut. Selain itu, ia juga diangkat sebagai pengawas pada Kementerian Pendidikan dan Pengajaran Mesir, hingga akhirnya ia menjabat sebagai inspektur. Sayyid Qutb bekerja dalam kementerian tersebut hanya beberapa tahun saja. Beliau kemudian mengundurkan diri setelah melihat adanya ketidakcocokan terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam bidang pendidikan karena terlalu tunduk kepada pemerintah Inggris. Pada waktu bekerja dalam pendidikan tersebut, beliau mendapatkan kesempatan belajar ke U.S.A untuk kuliah di Wilson's Teacher College dan Stanford University dan berhasil memperoleh gelar MA di bidang pendidikan. Beliau tinggal di Amerika selama dua setengah tahun, dan hilir mudik antara Washington dan California. Melalui pengamatan langsung

²⁵ Shalah Abdul Fatah Al-Khalidi, *Pengantar Memahami Tafsir fî Zhilal Qur'an Sayyid Qutb*, (Solo: Era Intermedia, 2001), hlm, 23

²⁶ *Ibid.* hlm. 37

²⁷ *Ibid.* hlm. 38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terhadap peradaban dan kebudayaan yang berkembang di Amerika, Sayyid Qutb melihat bahwa sekalipun Barat telah berhasil meraih kemajuan pesat dalam bidang sains dan teknologi, namun sesungguhnya ia merupakan peradaban yang rapuh karena kosong dari nilai-nilai spiritual.²⁸

Dari pengalaman yang diperoleh selama belajar di Barat inilah yang kemudian memunculkan paradigma baru dalam pemikiran Sayyid Qutb atau bisa juga dikatakan sebagai titik tolak kerangka berfikir sang pembaharu masa depan. Sepulangnya dari belajar di negeri Barat, Sayyid Qutb langsung bergabung dalam keanggotaan gerakan Ikhwân al-Muslimîn yang dipelopori oleh Hasan al-Banna. Dan dia juga banyak menulis secara terang-terangan tentang masalah keislaman.²⁹

Dari organisasi inilah beliau lantas banyak menyerap pemikiran-pemikiran Hasan al-Banna dan Abu al-A'la al-Maududi. Ikhwan al-Muslimin sebagai satu gerakan yang bertujuan untuk mewujudkan kembali syariat politik Islam dan juga merupakan medan yang luas untuk menjalankan Syariat Islam yang menyeluruh. Selain itu, dia juga meyakini bahwa gerakan ini adalah gerakan yang tidak tertandingi dalam hal kesanggupannya menghadang zionisme, salibisme dan kolonialisme. Sepanjang hayatnya, Sayyid Qutb telah menghasilkan lebih dari dua puluh buah karya dalam berbagai bidang. Penulisan buku-bukunya juga sangat berhubungan erat dengan perjalanan hidupnya. Sebagai contoh, pada era sebelum tahun 1940-an, beliau banyak menulis buku-buku sastra yang hampa akan unsur-unsur agama. Hal ini terlihat pada karyanya yang berjudul “*Muhimmat al-Syi'r fi al-Hayah*” pada tahun 1933 dan “*Naqd Mustaqbal al-Tsaqafah fi Misr*” pada tahun 1939. Pada tahun 1940-an, Sayyid Qutb mulai menerapkan unsur-unsur agama di dalam karyanya. Hal itu terlihat pada karya beliau selanjutnya yang berjudul “*al-Tashwir al-Fanni fi al-Qur'an*” (1945) dan “*Masyahid al-Qiyamah fi al-Qur'an*”.³⁰

²⁸ Nuim Hidayat, *Sayyid Qutb Biografi dan Kejernihan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani, 2005). hlm. 40

²⁹ *Ibid*, hlm. 41

³⁰ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Terj. As'ad Yasir dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm 407.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pada tahun 1950-an, Sayyid Qutb mulai membicarakan soal keadilan, kemasyarakatan dan fikrah Islam yang suci menelusuri *al-Adalah al-Ijtima'iyyah fi al-Islam* dan *Ma'rakah al-Islam wa ar-Ra's al-Maliyyah*. Selain itu, beliau turut menghasilkan *Fî Zhilali al-Qur'an* dan *Dirasat Islamiyyah*. Semasa dalam penjara, yaitu mulai dari tahun 1954 hingga 1966, Sayyid Qutb masih terus menghasilkan karyakaryanya. Di antara buku-buku yang berhasil ia tulis dalam penjara adalah "*Hadza al-Din*", "*al-Mustaqbal li Hadza al-Din*", "*Khasha'is al-Tashawwur al-Islami wa Muqawwamatuhu*" *al-Islam wa Musykilah al-Hadharah*" dan "*Fi Zhilalil Qur'an*".³¹

Pada tahun 1965, Sayyid Qutb divonis hukuman mati atas tuduhan perencanaan menggulingkan pemerintahan Gamal Abdul Nasher. Menurut sebuah sumber, sebelum dilakukan eksekusi, Gamal Abdul Nasher pernah meminta Sayyid Qutb untuk meminta maaf atas tindakan yang hendak dilakukannya, namun permintaan tersebut ditolak oleh Sayyid Qutb.³²

Karya-karya Sayyid Quthb

Dalam beberapa literatur biografi tokoh-tokoh Islam. Sayyid Qutb adalah salah seorang yang aktif berjuang dengan tulisan. Karya-karyanya selain beredar di negara-negara Islam, juga beredar di kawasan Eropa, Afrika, Asia dan Amerika. Ia menulis lebih dari 20 buku yang diterjemahkan dalam berbagai bahasa di dunia. Di antara bukunya adalah.³³

1. *Al-Taswir Al-Fanny Fi Al-Qur'an*, Kairo, Dar Al-Maarif, 1945. Buku ini mengupas tentang seni terutama dalam etika penggambaran dalam Al-Qur'an.
2. *Muhimmat Al-Sya'ir Fi Al-Hayat*, Cairo, Lajnatu Al-Nashr Li AlJami'iyyin, tt. Buku ini menjelaskan tentang urgensi penyair dalam kehidupan berdasarkan syariat Islam.

³¹ Shalah Abdul Fatah Al-Khalidi, *Pengantar Memahami Tafsir fi Zhilal Qur'an Sayyid Quthb*, (Solo: Era Intermedia,2001), hlm 57.

³² *Ibid*, hlm. 36

³³ Nuim Hidayat, *Sayyid Quthb Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani,2005), hlm 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. *Thifl Min Al-Qaryah*, Cairo: Lajnatu Al-Nashr Li Al-Jami'iyin, 1946. Buku ini menjelaskan cerita anak desa, beberapa pandangan bahwa buku ini merupakan refleksi dari biografi Sayyid Qutb.
4. *Al-Asywak*, Cairo: Dar Sa'ad Mishr Bi Al-Fuja'ah, 1947. Secara inti penulis belum mendapatkan dan membaca kitab ini namun bila diartikan secara etimologi kata al-asywak berarti duri-duri.
5. *Musyaahidat Al-Qiyamah Fi Al-Qur'an*, Cairo: Dar Al-Maarif, 1947. Dalam buku ini menjelaskan hari kiamat menurut Al-Qur'an.
6. *Fi Zhilali Al-Quran*, Cairo: Dar Ihya Kutub Al-, Arabiyyah, 1986.
7. *Al-Salam Al-Alamy Wa Al-Islam*, Cairo: Dar Al-Kitab Al-Arabi, 1951. Buku ini menjelaskan bagaimana membentuk dunia yang damai melalui jalan syariat Islam.
8. *Al-Mustaqbal Li Hadza Al-Diin*, Cairo: Maktabah Alwahbah, tt. Buku ini berintikan gagasan dan pandangan menyongsong masa depan dengan syariat Islam.
9. *Al-Adalah Al-Ijtima'iyah Fi Al-Islam*, Cairo: Dar Alkitab Al-, Arabi, Dar Al-Maarif, 1948. buku pertama Sayyid Qutb dalam hal pemikiran Islam. Inti dari buku ini adalah membedakan antara pemikiran sosialis dengan pemikiran Islam, bagaimana keadilan dalam perspektif sosialis dan Islam berdasarkan syariat.
10. *Hadza Ad-Din* (inilah agama), Kairo, Dar Al-Qalam, 1955. kumpulan berbagai macam artikel yang dihimpun oleh Muhibbuddin al-khatib, terbit 1953. buku ini menjelaskan secara rinci hakikat agama Islam
11. *Dirasah Al-Islamiyyah*, Kairo: Maktabah Lajnah Syabab AlMuslim, 1953, buku ini menjelaskan lebih spesifik terhadap agama Islam.
12. *Al-Islam Wa Muskilah Al-Hadharah*, Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyyah, 1960/1962. Buku ini menerangkan bagaimana problematika kebudayaan yang semakin kedepan semakin kompleks dan bagaimana peran Islam dalam memandang problematika tersebut.
13. *Khasaisu Tashawuri Al-Islami Wa Muqawwamatuhu* (ciri dan nilai visi Islam), buku dia yang mendalam yang dikhususkan untuk membicarakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

karakteristik akidah dan unsur-unsur dasarnya. *Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyyah*, 1960/1962. Buku ini menjelaskan tifologi konsep-konsep islam dalam ekonomi, sosial, politik dan budaya.

14. *Ma'alim Fi Al-Thariq*, Cairo: Maktabah Al-Wahbah, 1964, buku ini berintikan petunjuk-petunjuk jalan menuju Islam Kaffah.
15. *Ma'rakatuna Ma'a Al-Yahudi*, Beirut: Dar Al-Syuruq, 1978, inti dalam wacananya adalah gerakan Islam terhadap kelompok Yahudi.
16. *Nahwa Mujtama' Al-Islamiy*, Cairo: Maktabah Al-Wahbah, 1966. Buku ini berisi pembentukan masyarakat Islam.
17. *Fit-Tariikh, Fikrah Wa Manaahij* (teori dan metode dalam sejarah).
18. *Ma'rakah Al-Islaam War-Ra'sumaaliyah* (perbeturan Islam dan kapitalisme).
19. *An-Naqd Al-Adabii Usuuluhu Wa Maanaahijuhu* (kritik sastra, prinsip, dasar dan metode-metode).
20. *As-Syathi' Al-Majhul*, kumpulan sajak Qutb satu-satunya, terbit february 1935.
21. Nadq Kitab "*Mustaqbal Ats-Tsaqafah Di Mishr*" Li Ad-Duktur Thaha Husain, terbit tahun 1939.
22. *Al-Athyaf Al-Arba'ah*, ditulis bersama saudara-saudaranya: Aminah, Hamidah, Muhammad. Terbit tahun 1945.
23. *Al-Madinah Al-Manshurah*, Sebuah kisah khayalan semisal kitab seribu satu malam, terbit tahun 1946.
24. *Kutub Wa Syakhshiyat*, sebuah studi Qutb terhadap karya-karya pengarang lain terbit tahun 1946.
25. *Raudhatut Thifl*, ditulis bersama Aminah As-Sa'id dan Yusuf Murad, terbit dua episode.
26. *Al-Qashash Ad-Diniy*, ditulis bersama Abdul Hamid Jaudah As-Sahhar.
27. *Al-Jadid Fil Al-Lughah Al-Arabiyyah*, bersama penulis lain.

Al-Jadid Fil Al-Mahfuzhat, ditulis dengan penulis lain. Sedangkan studi yang bersifat ke Islaman, harokah yang matang yang menyebabkan ia di eksekusi



(dalam penjara) adalah:³⁴ Ma'alim Fi Al-Thariq, Fi Zhilal As-Sirah, Muqawwimat At-Tashawwur Al-Islam, Fi Maukib Al-Iman, Hadza Al-Quran.

Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an

a. Sejarah Penulisan

Kondisi Mesir tatkala itu sedang porak poranda ketika Sayyid Qutb telah kembali dari perhelatannya menempuh ilmu di negeri Barat. Saat itu, Mesir sedang mengalami krisis politik yang mengakibatkan terjadinya kudeta militer pada bulan juli 1952. Pada saat itulah, Sayyid Qutb menulis dan mengembangkan pemikirannya yang lebih mengedepankan terhadap kritik sosial politik. Oleh karenanya, tak heran memang jika melihat upaya-upaya yang dilakukan Sayyid Qutb dalam tafsirnya lebih cenderung mengangkat term sosial kemasyarakatan. Salah satu karya terbesar beliau yang sangat terkenal adalah tafsir yang diberi nama Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*. Dalam tafsir ini lebih cenderung membahas tentang logika negara Islam sebagaimana yang didengungkan oleh pengikut Ikhwanul al-Muslimin lainnya seperti halnya Abu A'lal Maududi.³⁵

Secara singkatnya, sebenarnya Sayyid Qutb memulai menulis tafsirnya atas permintaan rekannya yang bernama Dr. Said Ramadhan yang merupakan redaksi majalah al-Muslimin yang ia terbitkan di Kairo dan Damaskus. Dia meminta Sayyid Qutb untuk mengisi rubrik khusus mengenai penafsiran al-Qur'an yang akan diterbitkan satu kali dalam sebulan. Sayyid Qutb menyambut baik permintaan rekannya tersebut dan mengisi rubrik tersebut yang kemudian diberi nama *Fi Zhilalil Qur'an*. Adapun mengenai tulisan yang pertama yang dimuat adalah penafsiran surat al-Fatihah lantas dilanjutkan dengan surat al-Baqarah. Namun hanya beberapa edisi saja tulisan itu berlangsung yang kemudian Sayyid Qutb berinisiatif menghentikan kepenulisan itu dengan maksud hendak menyusun satu kitab tafsir sendiri. Karya beliau lantas diterbitkan al-Babi

³⁴ *Ibid*, hlm. 24

³⁵ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terj. Asad Yasir dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm 407.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Halabi. Akan tetapi kepenulisan tidak berlangsung secara 30 juz. Setiap juz kitab terbit dalam dua bulan sekali dan ada yang kurang dalam dua bulan, dan sisa-sisa juz beliau selesaikan ketika berada dalam tahanan.³⁶

b. Metode Penafsiran

Sayyid Quthb menggunakan metode tahlili, suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan seluruh aspeknya. Mufassir mengikuti susunan ayat sesuai mushaf (tartib mushhafi), mengemukakan arti kosakata, penjelasan arti global ayat, mengemukakan munasabah dan membahas *sabab an-Nuzul*, disertai Sunnah Rasul, pendapat sahabat, tabi'i dan pendapat penafsir itu sendiri dengan diwarnai oleh latarbelakang pendidikannya, dan sering pula bercampur baur dengan pembahasan. Seungguhnya metode beliau merupakan buah dari semangatnya untuk memasuki alam al-Qur'an tanpa berbagai ketentuan pemikiran sebelumnya dan juga dari keyakinannya kekayaan al-Qur'an serta banyaknya makna dan inspirasinya. Metodenya berdiri atas dua tahap.³⁷

- a. Ia mengambil dari al-Qur'an saja, sama sekali tidak ada peran bagi rujukan, referensi dan sumber-sumber lain. Ini adalah tahap dasar, utama dan langsung. Tahap ini tersimpulkan dalam pembacaannya terhadap surat-surat al-Qur'an secara utuh beberapa kali, kadang pembacaan ini diulangi lagi sambil dicermati dari hari ke hari, hingga akhirnya memperoleh petunjuk tentang tema utama dan poros umum yang sub-sub tema lain seluruhnya berkisar padanya, hingga apabila ia menemukan jalan untuk itu dan mendapatkan pencerahan dari Allah, mulailah ia konsentrasi untuk menafsirkannya dengan waktu yang seminimal mungkin. Seandainya mungkin dilakukan dalam satu tempat saja, tentu akan ia lakukan.

³⁶ Bahnasawi, K. Salim, *Butiran-Butiran Pemikiran Sayyid Quthb*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm 121.

³⁷ Shalah Abdul Fatah Al-Khalidi, *Pengantar Memahami Tafsir fi Dzilal Qur'an Sayyid Quthb*, (Solo: Era Intermedia, 2001), hlm 176.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Sifatnya sekunder serta penyempurnaan bagi tahap pertama, dengan cara melengkapi kekurangan, meluruskan kekeliruan, mengemukakan pendapat- pendapat atau mengutip beberapa pemikiran. Tahapan ini bersandar kepada sumber dan referensi secara mendasar. Sebab ia berdiri di atas perhatian terhadap kitab- kitab tafsir untuk mengetahui *asbabun nuzul*, atau menjelaskan sesuatu masalah fikih atau mengambil bukti dengan hadis atau riwayat yang sahih tentang penafsiran ayat. Kembalinya Sayyid Qutb kepada rujukan- rujukan dan sumber- sumber pada tahap kedua ini menunjukkan bahwa perkataannya dalam *Zhilal* bukanlah perkataan sastra sentimental yang tidak berisi ilmu seperti yang ditunjukkan oleh karakter *Zhilal*, dan juga bukan sekadar karangan atau gagasan- gagasan saja. Hal ini juga menunjukkan terpenuhinya syarat keilmiah dan metodologi dalam melakukan kajian terhadap dirinya serta semangat beliau untuk berkomitmen dengannya. *Tafsir Zhilal* berdiri atas keilmiah dan metodologi ini. Ia selalu tunduk kepada syarat- syarat yang dituntut dalam suatu studi ilmiah. Dalam *Zhilal*, ia selalu berusaha untuk kembali kepada referensi dan mengambil sumber. Pengambilan sumber ini memiliki dua bentuk.³⁸
 - a. Mengambil pemikiran- pemikiran secara umum, atau petunjuk petunjuk dan ketentuan- ketentuan dan tidak mengutip perkataan tertentu. Hal ini cukup dengan menunjukkan referensi kepada pembaca.
 - b. Mengambil perkataan untuk dijadikan argumentasi, atau bukti, atau gambaran, atau penjabar, kemudian dikutipnya dengan seringkali dengan menggunakan tanda kutip, dan terkadang dengan menunjukkan rujukan dan halamannya pada catatan kaki. Pengutipan yang dilakukan olehnya ini jelas memenuhi kriteria metodologi ilmiah.

³⁸ *Ibid.* hlm. 177



c. Sistematika *Fi Zhilalil Qur'an*

Sistematika yang ditempuh Sayyid Qutb dalam tafsirnya, yaitu menafsirkan seluruh ayat-ayat al-Qur'an sesuai susunannya dalam *mushaf al-Qur'an*, ayat demi ayat dan surat demi surat, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, maka secara sistematika tafsir ini menempuh *tartib mushhafi*. Mengawali penafsirannya, Sayyid Qutb menyajikan sekelompok ayat yang berurutan, yang dianggap berkaitan dan berhubungan dalam tema kecil. Cara ini tergolong model baru pada masa itu. Pada masa sebelumnya atau semasa dengannya, para mufassir kebanyakan menafsirkan kata per kata atau kalimat per kalimat. Penafsiran berkelompok ayat ini membawa pemahaman pada adanya munasabah ayat dalam setiap kelompok ayat itu dalam *tartib mushhafi*. Dengan begini akan diketahui adanya keintegralan pembahasan al-Qur'an dalam satu tema kecil yang dihasilkan kelompok ayat yang mengandung munasabah antara ayat-ayat al-Qur'an serta yang paling penting adalah terhindar dari penafsiran secara parsial yang bisa keluar dari maksud *nash*. Dari cara tersebut, menunjukkan adanya pemahaman lebih utuh yang dimiliki Sayyid Qutb dalam memahami adanya munasabah dalam urutan ayat, selain munasabah antara ayat (*tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an*) yang telah banyak diakui kelebihanannya oleh para peneliti.³⁹

Kitab tersebut merupakan sebuah tafsir sempurna tentang kehidupan dibawah sinar Qur'an dan petunjuk Islam. Pengarangnya hidup dibawah naungan Qur'an yang bijaksana sebagaimana dapat dipahami dari penamaan terhadap kitabnya. Ia meresapi keindahan al-Qur'an dan mampu mengungkapkan perasaannya dengan jujur sehingga sampai pada kesimpulan bahwa umat manusia dewasa ini sedang berada dalam kesengsaraan yang disebabkan oleh berbagai paham dan aliran yang

³⁹ Shalah Abdul Fatah Al-Khalidi, *Pengantar Memahami Tafsir fi Zhilalil Qur'an Sayyid Qutb*, (Solo: Era Intermedia, 2001), hlm. 178.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merusak dan pertarungan berdarah yang tiada hentinya. Bagi situasi seperti ini, tiada jalan keselamatan selain dengan Islam.⁴⁰

3. Biografi Buya Hamka

Buya Hamka mempunyai nama lengkap Haji Abdul Malik bin Haji Abdul Karim Amrullah. Lahir Tanggal 13 Muharram 1362 H bertepatan tanggal 16 Februari 1908 M (13 Muharram 1326) di desa Tanah Sirah, dalam Nagari Sungai Batang di tepi Danau Maninjau Sumatera Barat. Ayahnya bernama Syekh Abdul Karim Amrullah seorang ulama yang populer dimasanya, ibunya bernama Sariah.⁴¹ Ia adalah anak pertama, dengan tiga orang adik⁴² ayahnya seorang pengukir latar sosial yang mempunyai hasrat besar agar anaknya kelak mengikuti jejak dan langkah yang telah diambilnya sebagai seorang ulama. Kelahiran Hamka sangat diharapkan ayahnya, kelak anak kecil ini akan dihantar belajar ke Mekkah untuk menjadi penerus perjuangan beliau sebagai ulama suatu hari nanti⁴³

Pada tahun 1924 Hamka berangkat ke tanah Jawa yaitu Togyakarta. Di kota ini Buya Hamka bertemu Ki Bagus Hadikusno, HOS Cokroaminoto, Syamsul Rijal dan H. Fachruddin. Menurut Hamka manusia mempunyai kebebasan dalam berkehendak dan berbuat. Pilihan untuk menjadi kafir atau menjadi mukmin berdasarkan pilihan bebas manusia sendiri bukan ditentukan Allah swt. kebebasan berbuat dan berkehendak dimungkinkan dipunyai oleh manusia, karena manusia diberi akal oleh Allah swt. dengan akal manusia

⁴⁰ Ali Mufron. *Pengantar Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014) hlm. 332.

⁴¹ M. Yunan Yusuf, *Alam Pikiran Islam Pemikiran Kalam dari Khawarij ke Buya Hamka Hingga Hasan Hanafi*, (Prenada Media Group: 2014), Cet. Pertama, hlm. 236. Ayahnya lebih dikenal dengan panggilan Haji Rasul atau Syekh Rasul, dilahirkan pada hari Ahad 17 Safar 1296 H. bertepatan 10 Februari 1879. Merupakan tokoh populer gerakan Islam yang dinamakan “kaum muda” di Minangkabau bermula pada tahun 1906. Sejak belajar di Mekkah ia terkenal sebagai peopor yang cerdas, tangkas, kuat ingatan dan berani dengan hujjah-hujjahnya hingga gurunya sendiri dibantah apabila ada yang diajar tidak berseduaian dengan fakta sebenarnya. Lihat juga Hamka, *Kenang-kenangan Hidup*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), Jilid 1-IV, cet ke 3, hlm. 40.

⁴² Adapun nama tiga orang adiknya yaitu ; Abdul Kudus Karim, Abdul Mukti Karim, dan Asma Karim. Lihat. Amin Syukur, *Zuhudi di Abad Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. Vii.

⁴³ Hamka, *Kenang-kenangan Hidup*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), Jilid 1-IV, hlm. 19. Dititip dari Ali Abri, *Manhaj Akidah Menurut Hamka*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 20.



Hamka bertemu dengan Ki Bagus Hadikusno, Hamka mendapat pelajaran Tafsir Qur'an, juga bertemu Hos Cokroaminoto dan mendengar ceramahnya tentang Islam dan sosialisme, dan berkesempatan pula bertukar pikiran dengan beberapa tokoh penting lainnya, seperti Haji Fahruddin, Syamsul Rijal, tokoh Jong Islamieten Bond.

Kepulauan Buya Hamka sangat dialu-alukan oleh rekan-rekannya. Masyarakat Minangkabau pada waktu itu sangat memerlukan khidmat beliau, sehingga Hamka keluar dari desa kelahirannya, seperti ke kota Padang Panjang. Keistimewaan yang terdapat pada Hamka dan menjadikan ia terkenal diantaranya banyak bergaul dengan anggota masyarakat tidak kira-kira dari golongan atas maupun golongan bawah. Sudah menjadi kebiasaan apabila seseorang terkenal pasti akan menjadi tumpuan orang ramai. Hamka bukan saja digemari kaum tua malah turut menjadi tumpuan anak-anak muda, karyanya yang merangkum novel remaja, agama, dan falsafah sudah pasti diminati oleh kedua golongan.⁴⁵

Karya-karya Buya Hamka

Hamka adalah seorang penulis produktif, selain itu ia juga seorang wartawan, editor, dan penerbit. Pada tahun 1920-an Hamka pernah menjadi wartawan dalam beberapa surat kabar seperti Pelita Andalas, Seruan Islam, Bintang Islam, dan Seruan Muhammadiyah. Pada tahun 1928 ia juga pernah menjadi editor sekaligus menerbitkan majalah al-Mahdi di Makassar, juga menjadi editor majalah Pedoman Masyarakat, Panji Masyarakat, dan Gema Islam.⁴⁶ Dalam dunia sastra Indonesia, Hamka terkenal sebagai pujangga baru dan sastrawan religius. Karya sastra Hamka cukup banyak diantaranya:

- a. Si Sabariyah (buku romannya yang pertama dalam bahasa Minangkabau terbit tahun 1928)
- b. Di Bawah Lindungan Ka'bah (diterbitkan Balai Pustaka 1939)
- c. Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk (1939)
- d. Merantau Ke Deli (sebuah otobiografi)

⁴⁵ Hamka, *Ayahku*, (Jakarta: Um-Minda, 1982), cet, ke 4. Hlm. 361.

⁴⁶ Hannun Rusdianto, *Makna Riya' dalam al-Qur'an: studi Komparatif Atas Tafsir al-Azhar Karya Buya Hamka dan Tafsir al-Qur'an al-Adzim Karya Ibnu Katsir*, (Skripsi Jurusan ushul Fiqh: IAIN Surakarta, 2012), hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Ayahku (biografi ayahnya, Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, 1976)
- f. Kenang-Kenangan Hidup (otobiografi, 4 jilid 1951)
- g. Tuanku Direktur (novel 1939)
- h. Karena Fitnah (novel, 1949)
- i. Keadilan Ilahi (novel, 1941)
- j. Dijemput Mamaknya (novel, 1949)
- k. Menunggu Bedug Berbunyi (novel, 1950)
- l. Cemburu (1961)
- m. Lembah Nikmat (1959)
- n. Cermin Penghidupan (kumpulan cerpen, 1962)
- o. Laila Majnun (novel terjemahan dari bahasa Arab)
- p. Di Dalam Lembah Kehidupan (kumpulan cerpen)
- q. Di Tepi Sungai Nyil (karya yang ditulis berdasarkan riwayat perjalanan ke negeri-negeri Islam)
- r. Di Tepi Sungai Dajlah
- s. Mandi Cahaya di Tanah Suci
- t. Empat Bulan di Amerika⁴⁷

Itulah karya-karya Hamka dalam bidang sastra, tidak terkecuali dalam bidang Ilmu Pengetahuan. Salah satunya ialah Tafsir Al-Azhar. Tafsir al-Azhar merupakan hasil kumpulan materi tafsir yang disampaikan oleh Hamka. Pelajaran tafsir yang diselenggarakan setelah shalat Subuh di Masjid Agung Al-Azhar telah terengar di mana-mana ke seluruh penjuru di Indonesia. Sejak tahun 1959 ketika itu mesjid ini belum bernama al-azhar, pada waktu yang sama Hamka bersama KH Fakih Usman dan H.M Yusuf Ahmad, menerbitkan majalah Panji Masyarakat. tidak lama setelah berfungsinya Mesjid al-Azhar suasana politik yang mulai digambarkan terdahulu mulai muncul. Agitasi pihak PKI dalam mendeskreminasikan orang-orang yang tidak sejalan dengan kebijaksanaan

⁴⁷ M. Bibit Suprpto, *Ensiklopedia Ulama' Nusantara: Riwayat Hidup, Karya, dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*, (Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009), hlm. 336.



mereka bertambah meningkat, Mesjid al-Azharpun tidak luput dari kondisi tersebut. Mesjid ini dituduh menjadi sarang “Neo Masyumi” dan “Hamkaisme”.⁴⁸

Tafsir Al-Azhar karya Syekh Haji Abdul Malik Karim Amirullah (Hamka) merupakan salah satu kitab tafsir berbahasa Indonesia, paling laris dan banyak diminati, baik kalangan awam maupun kalangan terpelajar di Indonesia. Selain karena bahasanya yang mudah dipahami, Tafsir Al-Azhar sarat dengan makna. Bagi mereka yang pernah membacanya, pasti akan mengetahui betapa luasnya dan dalamnya ilmu yang dimiliki oleh penafsir. Hamka tidak hanya mendalami ilmu-ilmu bantu bagi penafsiran al-Qur'an, tetapi juga menguasai hazanah ilmu-ilmu sastra dan juga ilmu pengetahuan modern lainnya. Tafsir ditulis membawa corak pandang hidup penafsir, haluan dan mazhabnya. Dalam tafsir ini Hamka meurujuk pada mazhab salaf, yaitu mazhab Rasulullah saw. para sahabat dan ulama yang mengikuti jejak beliau tentang aqidah dan ibadah. Hamka mengikuti yang mendekati kebenaran dan meninggalkan yang menyimpang. Mengenai pengetahuan umum Hamka kerap kali meminta bantuan kepada ahlinya.⁴⁹

Tafsir al-Azhar merupakan mahakarya Buya Hamka, ditulis oleh ulama Melayu dengan gaya bahasa khas dan mudah dicerna. Diantara ratusan judul buku mengenai agama, sastra, filsafat, tasawuf, politik, sejarah dan kebudayaan yang melegenda hari ini, bisa dibilang tafsir al-Azhar adalah karya Hamka paling fenomenal. Disamping sebagai ulama dan politisi berpengaruh, sejarah juga mencatat Hamka sebagai sastrawan cerdas.⁵⁰

B. Tinjauan Penelitian yang relevan

Tinjauan penelitian yang relevan adalah ringkasan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap topik yang akan dibahas, hal ini diperuntukkan sebagai bahan rujukan pertama dalam melakukan penelitian dan juga sebagai bukti bahwa permasalahan yang akan dikaji belum pernah dibahas secara komprehensif.

⁴⁸ M. Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar: Sebuah Telah Atas Pemikiran Hamka Dalam Teologi Islam*. (Jakarta: Panjimas, 1990), hlm. 55.

⁴⁹ Hamka, *Tafsir al-Azhar Jilid I*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm ix

⁵⁰ Hamka, *Dari Lembah Cita-Cita*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), Cet. Pertama, hlm. 101.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian dan skripsi-skripsi terdahulu belum ditemukan kajian dan pembahasan tentang Kontekstualisasi ayat-ayat tentang *Istidraj* menurut Sayyid Quthb dalam *Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an*. Namun ada beberapa skripsi yang membahas tentang ayat-ayat yang berkenaan dengan pokok pembahasan, sebagai berikut:

1. **Supriadi**, dalam skripsinya yang berjudul *Istidraj dalam tafsir Al-Munir karya Wahbah Al-Zuhaili*. Dalam skripsinya ini ia mengkaji bagaimana penjelasan serta penafsiran dari ulama tafsir Wahbah Al-Zuhaili tentang ayat-ayat *Istidraj*. Dan kemudian penulis menjelaskan bagaimana dan seperti apa *istidraj* itu menimpa seseorang.
2. **Ahmad Mukharar**, dalam skripsinya yang berjudul *istidraj Perspektif Al-Qurthubi dalam Tafsir al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan konteks dalam memahami penafsiran yang diteliti yaitu penafsiran al-Qurthubi sehingga menemukan kesesuaian penafsiran terdahulu dengan fenomena sekarang. Tulisan ini memberikan informasi bahwa penafsiran al-Qurthubi tentang *istidraj* terdapat konektualisasi dan relevansinya dengan masa sekarang. Begitu juga skripsi ini mengingatkan untuk berhati-hati dalam membedakan antara *istidraj* dan rahmat karena ketika dilihat secara sekilas penerimaannya sama sedangkan secara akarnya berbeda.
3. **Nur Hasanatul Azizah**, dalam skripsinya yang berjudul *Istidraj Dalam Al-Qur'an (Analisis ayat-ayat tentang Istidraj)*.⁵¹ Skripsi ini menjelaskan mengenai pengertian dari *Istidraj* itu sendiri. Kemudian penulis dalam skripsi ini menjelaskan kata lain yang hampir serupa maknanya dengan *Istidraj*. Yang mana dari kata yang maknanya hampir serupa itu dijelaskan sehingga bisa dipahami perbedaannya.
4. **Damanhuri**, dalam jurnalnya yang berjudul *Istidraj dalam Mawa'iz al-Badiah*.⁵² Dalam penelitiannya mengungkapkan tentang isi dan

⁵¹ Azizah, Nur Hasanatul, Skripsi: "*Istidraj dalam Al-Qur'an*", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

⁵² Damanhuri, *Istidraj dalam Mawa'iz al-Badiah*, (Jurnal Substantia. Vol 12, No 2, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Ditamirkan oleh UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kandungan dalam kitab *Mawa' iz al-Badi' ah* karya Syi'ah Kuala dengan terfokus pada pembahasan tentang *istidraj*. Begitu juga menginformasikan bahwa Syi'ah Kuala dalam membahas tentang *istidraj* yaitu dengan memaparkan kandungan dari kitab tersebut.

5. **Erik Widi Riyanto**, dalam skripsinya yang berjudul *Makna Kata Al-Bahrain Dalam Al-Qur'an Dari Sudut Ilmu Pengetahuan*. Dalam penelitiannya beliau membahas tentang fenomena alam yang dimaksud yaitu air tawar dan air asin. Dimana penelitian ini mengkaji hal tersebut dari dua sudut pandang, pertama dari sudut pandang al-Qur'an dan kedua dari sudut pandang ilmu pengetahuan.

Dari tinjauan dari paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa pembahasan skripsi ini berbeda dengan karya-karya di atas, karna penulis membahas *istidraj* ini dalam makna konteks dan juga berdasarkan perspektif tafsir Fi Zhilal al-Qur'an karya Sayyid Quthb.

C. Metodologi Tafsir

1. Pengertian Tafsir

Tafsir secara akar kata berasal dari kata ف-س-ر (fa-sa-ra) atau فَسَّرَ (fassara) yang bermakna بَيَّنَّ bayana (menjelaskan), dan وَضَّحَ waddhaha (menerangkan).

Dari sisi istilah, ada dua definisi. Adapun Tafsir menurut bahasa artinya menjelaskan dan menungkapkan. Adapun menurut istilah, Al-Qattan mengartikan dengan mengutip pendapat dari Abu Hayyan sebagai ilmu yang membahas tentang cara mengungkapkan lafaz-lafaz Al-Qur'an, makna-makna yang ditunjukkannya dan hukum-hukumnya, baik ketika berdiri sendiri atau tersusun, serta makna-makna yang dimungkinkannya ketika dalam keadaan tersusun.

Menurut Az-zarqani, tafsir adalah suatu ilmu yang membahas perihal Al-Qur'an dari segi dalilnyayang sesuai dengan maksud Allah ﷻ berdasarkan kemampuan manusia, As-suyuti dalam al-itqan dengan mengutip pendapat az-zarkasyi mengatakan, bahwa tafsir adalah ilmu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memahami kitab Allah ﷻ yang diturunkan kepada muhammad ﷺ dengan menerangkan makna-maknanya, mengeluarkan hukumnya yang berdasarkan pada ilmu lughah, nahwu, sharaf, ilmu bayan, ilmu ushul fiqh.⁵³

2. Metode Penelitian Tafsir

Terbagi menjadi 4 metode yaitu :

a. Metode Tahlili

Yang dimaksud dengan metode analisis ialah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. Pendapat lain menyatakan metode tahlili adalah menafsirkan ayat al-Qur'an sesuai dengan urutan ayat dan surat dalam mushaf, menjelaskan segala hal-hal yang berkaitan dengan ayat seperti makna lafaz, bentuk balaghah, asbab al-nuzul, hukum, makna, dan lain-lain.

Jadi, "pendekatan analitis" yaitu mufasir membahas al-Qur'an ayat demi ayat, sesuai dengan rangkaian ayat yang tersusun di dalam al-Qur'an. Maka, tafsir yang memakai pendekatan ini mengikuti urutan ayat dan surat dalam al-Qur'an dan menjelaskannya dengan cara sedikit demi sedikit, dengan menggunakan alat-alat penafsiran yang ia yakini efektif, seperti mengandalkan pada arti-arti harfiah, hadis atau ayat-ayat lain yang mempunyai beberapa kata atau pengertian yang sama dengan ayat yang sedang dikaji, sebatas kemampuannya di dalam membantu menerangkan makna bagian yang sedang ditafsirkan, sambil memperhatikan konteks naskah tersebut. Atau dengan kata lain, metode tahlili adalah metode yang berusaha untuk menerangkan arti ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai seginya berdasarkan urutan-urutan ayat atau surah dalam mushaf, dengan menonjolkan kandungan lafadz-

⁵³ Abdul Hamid, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta : Prenamedamedia Group, 2016), hlm. 155.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lafadznya, hubungan ayat-ayatnya hubungan surah-surahnya, sebab-sebab turunnya, hadis-hadis yang berhubungan dengannya, pendapat-pendapat para mufassir terdahulu dan mufasir itu sendiri diwarnai oleh latar belakang pendidikan dan keahliannya.⁵⁴

b. Metode Ijmali

Metode ijmali adalah menafsirkan ayat al-Qur'an sesuai dengan urutan ayat dan surat dalam mushaf, menjelaskan makna ayat secara umum, menggunakan bahasa yang mudah dipahami maksudnya oleh si pembaca dan pendengar. Ibnu Katsir menyatakan "Jika ada yang bertanya tentang metode manakah yang terbaik untuk menafsirkan al-Qur'an?" maka jawabannya adalah penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an, sesuatu yang ijmal disatu ayat kemudian dirincikan oleh ayat lainnya. Jika anda tidak tahu penafsiran ayat dari al-Qur'an maka hendaklah anda merujuk kepada sunnah Nabi Rasulullah saw, karena Beliau merupakan syarah dan penjelasan dari al-Qur'an.⁵⁵ Dari definisi di atas, maka dapat dipahami metode ijmali adalah metode menafsirkan al-Qur'an dengan cara menjelaskan makna ayat menggunakan bahasa yang singkat, padat, sederhana, tanpa analisis, atau tanpa uraian apalagi pembahasan yang panjang dan luas, juga tidak dilakukan secara rinci. Selain itu, metode tafsir ijmali dalam menafsirkan ayat al-Qur'an sistematika penulisannya adalah menurut urutan ayat dalam mushaf al-Qur'an.⁵⁶

c. Metode Muqaran

Yang dimaksud dengan metode muqaran (komparatif) adalah menafsirkan ayat-ayat al-Quran dengan cara membandingkan; aspek-aspek yang dibandingkan meliputi, (1) membandingkan teks (nash) ayat-ayat al-Quran yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, dan atau memiliki kasus yang berbeda

⁵⁴ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*. (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 72

⁵⁵ Afrizal Nur, *Khazanah dan Kewibawaan Tafsir Bi Al-Matsur*, (Pekanbaru : Asa Riau, 2005), hlm. 159

⁵⁶ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*. (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada satu kasus yang sama, (2) membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadis yang pada zahirnya terlihat bertentangan, dan (3) membandingkan pendapat-pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa ruang lingkup metode ini cukup luas, karena tidak hanya membahas pemahaman ayat al-Qur'an saja, tetapi juga mencakup hadis, serta pendapat para mufasir. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa wilayah kajian dari masing-masing aspek itu berbeda-beda. Perbandingan antar ayat dan perbandingan ayat al-Qur'an dengan hadis wilayah kajiannya berhubungan dengan kajian redaksi dan kajiannya dengan konotasi kata dan kalimat yang dikandungnya. Artinya, kajian perbandingan ayat dengan ayat tidak hanya terbatas pada analisis redaksional saja, melainkan juga mencakup perbandingan antara kandungan makna dari masing-masing ayat yang diperbandingkan. Metode muqaran ini menganalisis sisi persamaan dan perbedaan antara ayat ataupun hadis yang diperbandingkan tersebut. Adapun aspek-aspek yang dibahas seperti latar belakang turun ayat, pemakaian kata dan susunan kalimat dalam ayat, ataupun konteks masing-masing ayat serta situasi dan kondisi umat ketika ayat tersebut turun.⁵⁷

d. Metode Maudhui

Yang dimaksud dengan metode maudhu'i atau tematik adalah metode panfsiran al-Qur'an dengan membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah diterapkan. Semua ayat yang berkaitan dengan topic atau tema dikumpulkan, kemudian dikupas secara mendalam dan tuntas sebagai aspek yang terkait, seperti asbab al-nuzul, munasabah maka makna mufradat dan lain-lain. Sasaran yang dicapai oleh metode ini adalah mampu mengupas tuntas personal atau tema yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵⁸

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 92.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Corak Penafsiran

Dalam kamus bahasa Indonesia kata corak mempunyai beberapa makna. Di antaranya corak berarti bunga atau gambar (ada yang berwarna-warna) pada kain (tenunan, anyaman), juga bermakna berjenis-jenis warna pada warna dasar, juga berarti sifat (faham, macam, bentuk) tertentu. Kata corak dalam literatur sejarah tafsir, biasanya digunakan sebagai terjemahan dari kata al-laun, bahasa Arab yang berarti warna. Istilah ini pula digunakan Husain al-Dhahabi dalam kitabnya al-Tafsir waal-Mufasssirin. Corak tafsir diartikan sebagai kecenderungan keahlian atau spesifikasi yang dimiliki oleh seorang mufasir.⁵⁹

Adapun corak-corak tafsir yang berkembang dan populer hingga masa modern ini adalah sebagai berikut:⁶⁰

- a. Corak Lughawi Corak lughawi adalah penafsiran yang dilakukan dengan kecenderungan atau pendekatan melalui analisa kebahasaan. Tafsir model seperti ini biasanya banyak diwarnai dengan kupasan kata per kata (tahlil al-lafz), mulai dari asal dan bentuk kosa kata (mufradat), sampai pada kajian terkait gramatika (ilmu alat), seperti tinjauan aspek nahwu, s}arf, kemudian dilanjutkan dengan qira'at. Tak jarang para mufasir juga mencantumkan bait-bait syair Arab sebagai landasan dan acuan.
- b. Corak Filsafat Di antara pemicu munculnya keragaman penafsiran adalah perkembangan kebudayaan dan pengetahuan umat Islam. Bersamaan dengan itu pada masa Khilafah 'Abbasiyah banyak digalakkan penerjemahan buku-buku asing ke dalam bahasa Arab. Di antara bukubuku yang diterjemahkan tersebut adalah buku-buku filsafat, yang pada gilirannya dikonsumsi oleh umat Islam.
- c. Corak Ilmiah ('ilmi) Corak ini muncul akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu muncul usaha-usaha

⁵⁹ Kusroni, *Menelisik Sejarah Dan Keberagaman Corak Penafsiran Al-Qur'an*, (Sabaya : STAI Al Fithrah, Volume 05 / No 02/ Agustus 2017, hlm 134.

⁶⁰ Ibid, hlm 137-143

penafsiran al-Qur'an yang sejalan dengan perkembangan ilmu yang terjadi.

- d. Corak Fiqhi Sebagaimana corak-corak lain yang mengalami perkembangan dan kemajuan dengan berbagai macam kritik dan pro kontranya, corak fiqhi merupakan corak yang berkembang. Tafsir fiqhi lebih populer disebut tafsir ayat al-Ahkam atau tafsir ahkam karena lebih berorientasi pada ayat-ayat hukum dalam al-Qur'an.
- e. Corak Ta'awuf Menurut Quraish Shihab, corak ini muncul akibat munculnya gerakan-gerakan sufi sebagai reaksi dari kecenderungan berbagai pihak terhadap materi, atau sebagai kompensasi terhadap kelemahan yang dirasakan.
- f. Corak al-Adabi wa al-Ijtima'i terdiri dari dua kata, yaitu al-Adabi dan al-Ijtima'i. Corak tafsir yang memadukan filologi dan sastra (tafsir adabi), dan corak tafsir kemasyarakatan. Corak tafsir kemasyarakatan ini sering dinamakan juga ijtima'i. Kata al-Adabi dilihat dari bentuknya termasuk masdar (infinitif) dari kata kerja (madhi) aduba, yang berarti sopan santun, tata krama dan sastra.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk salah satu penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang mengadakan penyelidikan berbagai sumber dan melalui karya-karya di perpustakaan.⁶¹

Apabila dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk dari penelitian yang bersifat deskriptif analitik yaitu merupakan data data pemikiran Sayyid Quthb dan Buya Hamka di mana kedua tafsir ini merupakan tafsir yang bercorak adab al-Ijtima'i. Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data tentang penafsiran ayat-ayat Istidraj dalam al-Quran menurut tafsir Fi Zhilal Qur'an dan tafsir Al-Azhar. Penelitian ini menggunakan sifat deskriptif analisis.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian pustaka ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer yakni sumber data yang memberikan keterangan secara langsung. Dalam hal ini penulis menggunakan al-Qur'an khususnya ayat-ayat yang berkaitan langsung dengan tema dalam penelitian ini, penulis juga merujuk pada penafsiran dan penjelasan ayat al-Qur'an yang akan diambil dari kitab tafsir klasik maupun kontemporer yang sesuai dengan tema yang akan dibahas. Maka dalam hal ini sumber data primernya adalah al-Qur'an, kitab Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an karya Sayyid Quthb dan kitab Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi data-data dari sumber data primernya. Maka dalam hal ini Data sekunder nya merujuk pada buku-buku dan literatur lain yang berkaitan dengan yang dibicarakan pada pembahasan ini. Data sekunder

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 1987), hlm 8.

dapat berupa jurnal, majalah, skripsi ataupun artikel-artikel yang memiliki relevansinya dengan pembahasan pada penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research). Maka, penelitian melakukan teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri karya-karya atau literatur yang telah ada dengan melakukan penelaahan terhadap literature tersebut secara teliti. Hal itu bertujuan untuk menggali teori-teori yang berkembang dalam bidang ilmu tersebut. Kemudian mencari metode-metode serta teknik penelitian, baik dalam pengumpulan data atau analisis data.⁶²

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa ucapan atau tulisan orang-orang diamati. Kemudian dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis sebagai panduan dan pembahasan. Adapun langkah yang peneliti lakukan dalam pembahasan meliputi berikut ini :

1. Mengumpulkan analisa-analisa buku yang menjelaskan tentang *Istidraj*.
2. Mengumpulkan beberapa penafsiran mufassir serta mencari persamaan dan perbedaannya.
3. Membaca dengan cermat dan teliti terhadap data primer dan data sekunder yang berbicara dan mendukung tentang *Istidraj*.

⁶² Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerjanya berdasarkan data tersebut. Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui proses pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti.⁶³ Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analisis, yang berarti mengumpulkan data, kemudian data tersebut disusun, dianalisis dan diambil kesimpulan, setelah data terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik-teknik sebagaimana berikut :

1. Menganalisa data dengan memahami karya tokoh kajian.
2. Analisis isi yaitu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan dan validitas data dengan memperhatikan konteksnya, dengan membandingkan, menghubungkan dan kemudian diselaraskan serta diambil kesimpulan dari data yang terkumpul.
3. Metode muqaran tafsir Fi Zhilal Qur'an dan Al-Azhar.

Dalam hal ini, penulis menggunakan ketiga aspek dalam analisis data, yakni perbandingan pendapat para mufassir dalam menafsirkan suatu ayat.

Maka metode yang digunakan :

- a. Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan penindasan.
- b. Melacak pendapat Sayyid Quthb dan Buya Hamka dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut.

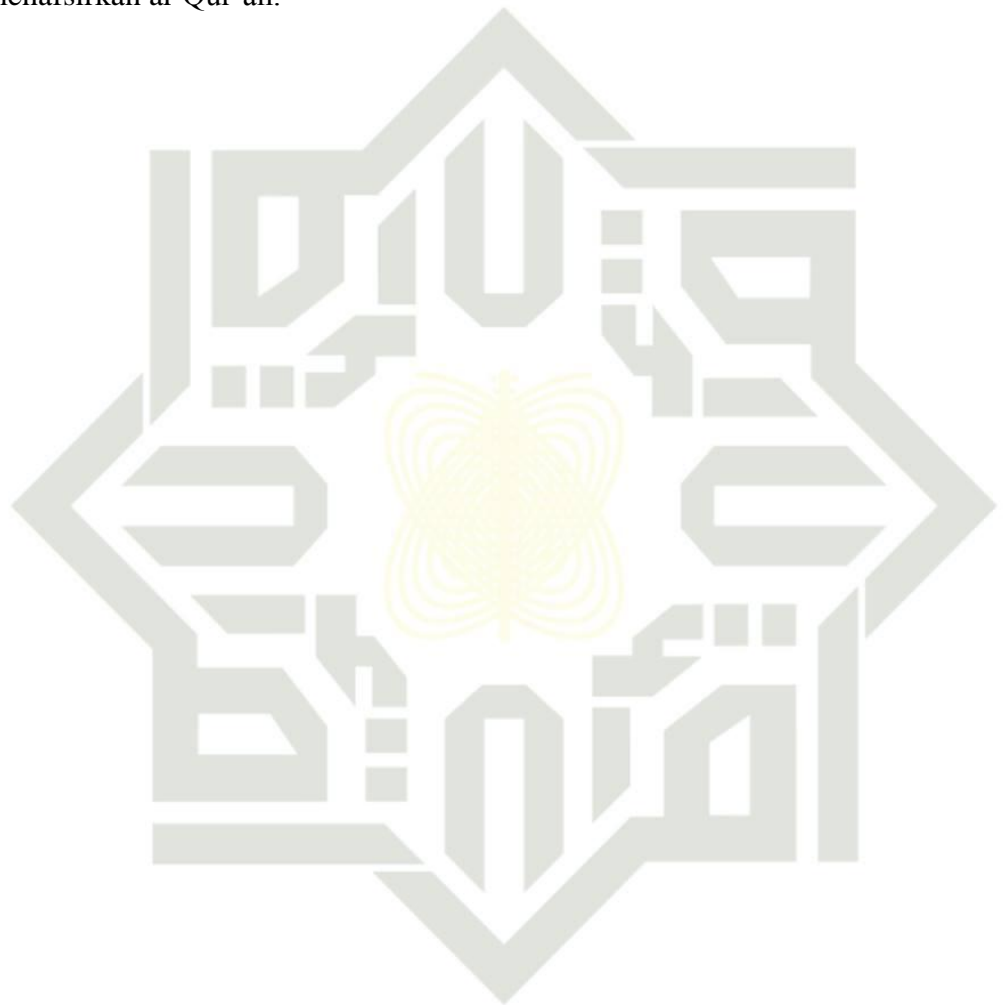
⁶³ Abdul Razak, *"Pemikiran Politik dan Gerakan Sosiokultural Kewarganegaraan Kaum Intelektual Muslim Neo-Modernis dalam Penguatan Demokrasi dan Civil Society di Indonesia"*, Skripsi, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), hal. 281.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Membandingkan pendapat-pendapat mereka untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan pola pikir dari masing-masing mufassir.

Dengan metode perbandingan maka dapat diketahui kecenderungan dari keduanya, aliran apa saja yang mempengaruhi mereka dalam menafsirkan al-Qur'an.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisa penulis dan memaparkan dari bab ke bab, terkait konteks *istidraj* maka dapat ditafsirkan menurut pemikiran Sayyid Quthb dan Buya Hamka. Hemat penulis tentang *istidraj* setidaknya ialah sebuah hukuman dari Allah ﷻ sewaktu di dunia, berupa kesenangan dan kenikmatan yang diawali dengan kedustaan, kekufuran atas nikmat dan kemaksiatan yang dilakukan seseorang terhadap Allah ﷻ, untuk menjadikan mereka lalai dan terlena, kemudian Allah beri tangguh beberapa waktu, lalu secara perlahan Allah giring mereka pada kebinasaan.
2. Setidaknya bisa dilihat dari beberapa kisah yang terjadi dimasa dulu seperti kisah tentang firaun, Qorun dan sebagainya. Maka dari itu mari kita lihat kondisi sekarang dan kita cocok kan berdasarkan konteks ayatnya. Oleh sebab itu dimasa sekarang bisa kita lihat dimedia apa pun itu dimana Israel sedang gempur-gempurnya memerangi Negara Palestina. Mereka orang-orang Israel tanpa mereka sadari mereka ialah orang-orang yang mendustakan agama Allah mereka tidak meyakini bahwa perbuatan yang mereka lakukan itu tidak lain tidak bukan ialah *istidraj*. Adapun balasan bagi mereka yang mendustakan agama Allah bisa jadi balasan itu tidak langsung Allah berikan di muka bumi akan tetapi diakhirat kelak jelas nyatanya balasan itu.
3. Adapun dasarnya *istidraj* merupakan rangkaian nikmat, penanguhan dan azab. *Istidraj* selalu diawali dengan kesenangan berupa nikmat duniawi. Namun, sejatinya nikmat itu bisa menjerumus mereka kepada kebinasaan. Dengan kata lain bahwa hakikat *istidraj* adalah sebuah siksaan bukan sebuah nikmat meskipun dalam penerimaannya berupa nikmat. Kemudian, penyebab orang tertimpa *istidraj* tidak lain karena mendustakan Allah ﷻ dan mereka tidak pandai bersyukur atas nikmat yang Allah ﷻ berikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada mereka, baik harta, kekuasaan, ataupun kecerdasan. Begitu juga terus menerus melakukan maksiat ataupun melanggar syariat Allah ﷻ meskipun nikmat Allah itu selalu datang untuk mereka dan lupa untuk meminta ampun kepada-Nya. Maka ketika seseorang tergolong kedalam golongan *istidraj* maka Allah ﷻ akan menarik mereka sedikit demi sedikit ke arah kebinasaan dan ujung siksaan itu, mereka di masukan ke dalam neraka jahanam. Oleh karena itu, ada beberapa penyebab seseorang tertimpa *Istidraj* yaitu :

- a. Berdusta kepada Allah
- b. Kufur terhadap nikmat Allah
- c. kemaksiatan

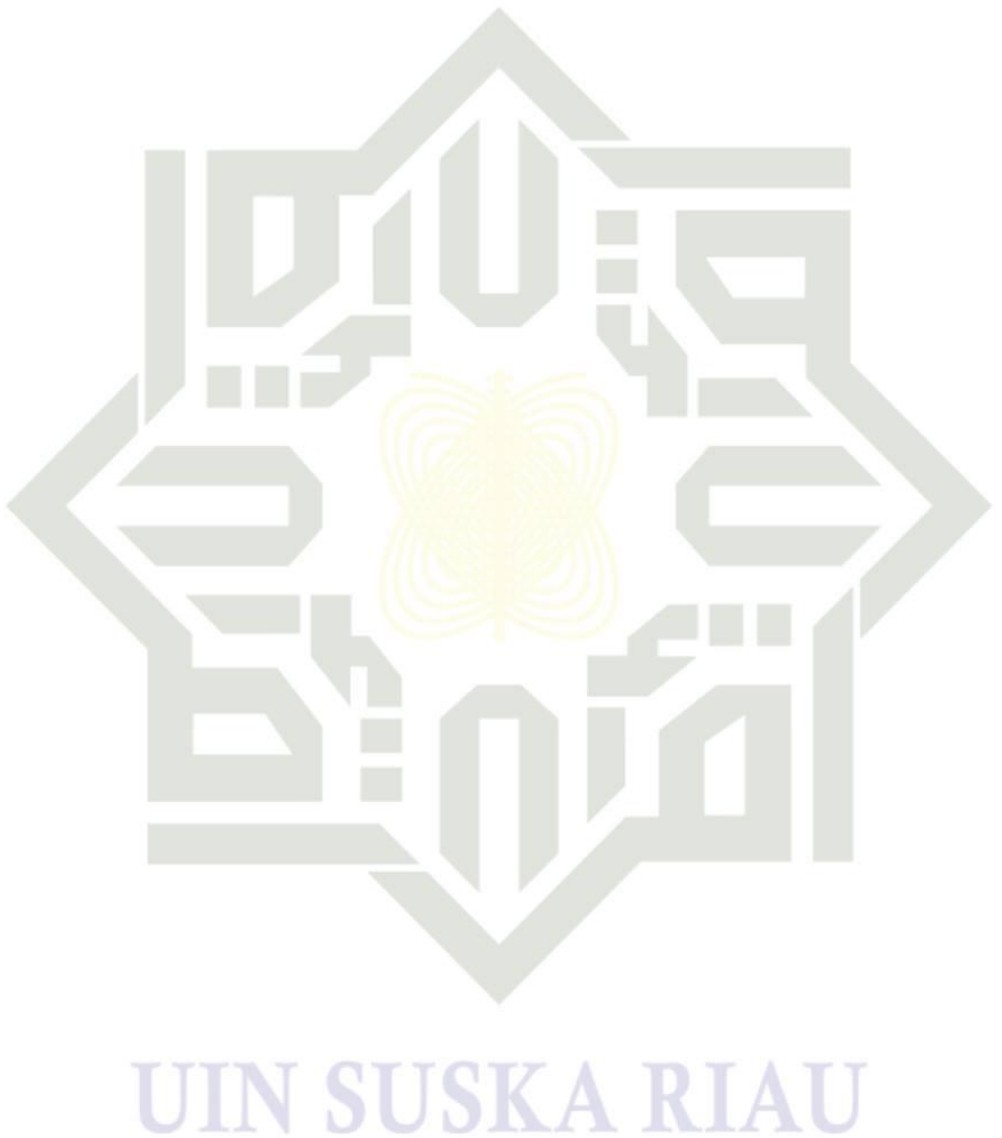
Maka untuk menjauhkan kita dari orang yang tertimpa *istidraj* maka tidak lain selain meminta perlindungan kepada Allah ﷻ. Melaksanakan segala perintahnya dan juga menghindari dari segala hal yang menjadi murka-Nya. begitu juga tidak lupa untuk selalu bersyukur atas apa yang telah Allah ﷻ ijin untuk dimiliki. Dan juga disertai dengan keimanan atas-Nya sehingga membuat kita terhindar dari golongan orang yang tertimpa *istidraj*. *Wallahu 'alam*

B. Saran

Dalam hal ini tiada kata yang bisa penulis ucapkan melainkan Alhamdulillah rasa syukur penulis sehingga penelitian ini bisa diselesaikan. Adapun penelitian ini membahas tentang konteks ayat-ayat *istidraj* menurut pandangan Sayyid Quthb dalam tafsirnya. Dengan melihat penafsiran beliau kita dapat memperoleh informasi yang cukup jelas mengenai apa itu *istidraj*, meskipun dalam penyajian dan analisa penulis masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, diharapkan akan ada penelitian selanjutnya yang akan membahas *istidraj* ini lebih masif lagi agar wawasan yang diperoleh juga semakin luas.

Untuk itu setelah melakukan penelitian ini, penulis sadar ini hanyalah bentuk usaha manusia yang jauh dari sempurna. Kekurangan pasti akan ditemukan dan kesalahan mungkin akan didapatkan. Akan tetapi penulis memastikan bahwa

kesalahan yang sifatnya sengaja tidak akan ditemukan dalam penulisan ini. Dan penulis akan tetap berharap penelitian ini bermanfaat, khususnya bagi penulis secara pribadi dan juga akademis serta umat muslim pada umumnya.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Firmawi, Abu Hayy. 2002. *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhui'I Dirasah Manhajiyyah Maudhuiyyah*. Terj, Rosihon Anwar. *Metode Tafsir Maudhu'i*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Al-Abu Hasan. *Al-Nukatu wa Al-Uyun Tafsir Al-Mawardi*. Beirut : Dar Kutub Al-Ilmiyah.
- Al-Khalidi, Shalah Abdul Fatah. 2001. *Pengantar Memahami Tafsir fi Zhilalil Qur'an Sayyid Quthb*. Solo : Era Intermedia.
- Al-Qasimi. 2003. *Mahasin Al-Takwil*. Lebanon : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Al-Thabari, Muhammad bin Jarir. 2008. *Tafsir Al-Thabari*. Terj, Abdul Somad dan Yusuf Hamdani. Jakarta : Pustaka Azzam.
- Anwar, Abu. 2012. *Ulumul Qur'an Pengantar*. AMZAH
- Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru : Daulat Riau
- Azizah, Nur Hasanatul. 2017. "Istidraj dalam Al-Qur'an". Skripsi. Ushuluddin. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Baqi, M. Fuad Abdul. 2015. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim*. Beirut : Dar al-Ma'rifah.
- Damanhuri. 2010. *Istidrah dalam Mawa'iz al-Badiyah*. Jurnal Substansia. Vol 12 No 2
- _____. 2011. *Akhlaq, Perspektif Tasawuf Abdurrauf As-Singkil*. Banda Aceh : ar-Rijal Publisher.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Fatah, Abdul. 1995. *Kehidupan Manusia di Tengah-Tengah Alam Materi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta : UGM.
- Hamka. 2016. *Dari Lembah Cita-Cita*. Jakarta : Gema Insani.
- _____. 2015. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta : Gema Insani.
- _____. 1999. *Tafsiri Al-Azhar*. Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- _____ . 1982. *Ayahku*. Jakarta : Um-Minda.
- _____ . 1983. *Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka*. Jakarta : Pustaka Panjimas.
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Hidayat, Nuim. 2005. *Sayyid Qutb Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*. Jakarta : Gema Insani.
- Jasuli, Ahzami Samiun. 2006. *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani.
- K. Salim, Bahnaqi. 2003. *Butiran-Butiran Pemikiran Sayyod Quthb*. Jakarta : Gema Insani.
- Kesuma, Arsyad Sobby. 2018. *Re-Interpretasi Pemikiran Ukhwhuah Sayyid Qutb*. Vol XI II. Miqot.
- Kusroni. 2017. *Menelisik Sejarah Dan Keberagaman Corak Penafsiran Al-Qur'an*. Surabaya : STAI Al-Fitrah.
- Manzur, Ibnu. 1997. *Lisan al-Arab*. Beirut : Dar al-Fikr.
- Mufron, Ali. 2014. *Pengantar Ilmu Tafsiri dan Al-Qur'an*. Yogyakarta : Aura Pustaka.
- Nadzir, Muhammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nata, Abuddin. 2008. *Kajian Tematik Al-Qur'an dan Ketuhanan*. Bandung : Angkasa.
- Na, Afrizal. 2015. *Khazanah dan Kewibawaan Tafsir Bi Al-Matsur*. Pekanbaru : Asa Riau.
- Quthb, Sayyid. 2001. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. Terj, As'ad Yasin dkk. Jakarta : Gema Insani.
- Rachman, Rasid. 1999. *Pengantar Sejarah Liturgi*. Tangerang : Bintang Fajar.
- Sayoto, Siswo. *Membuka Tabir Pintu Langit: Kembali ke Jati Ddiri dan Cahaya Hati*. Jakarta : PT Mizan.
- Saongko, Agung. 2018. *Kisah Karun tentang Nabi Musa berdoa bersama*. <https://www.republika.co.id/berita/pi2p20313/kisah-qarun-tantang-nabi-musa-berdoa-bersama>. (diakses 25 Maret).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Shahur, Abdush dan Anggawie, Haifa Zahwa. 2014. *Sungguh Allah Sangat Mrindukan Kita*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Shihab, M.Quraish. 1996. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung : Mizan.
- _____. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta : Lentera Hati.
- Supriadi. 2019. *Istidraj dalam Tafsir al-Munir karya Wahbah al-Zuhaili*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri: Bengkulu.
- Suprpto, M. Bibit. 2009. *Ensiklopedia Ulama' Nusantara: Riwayat Hidup, Karya, dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. Jakarta : Gelegar Media Indonesia.
- Syakur, Amin. 1997. *Zuhudi di Abad Modern*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M. Yunan. 1990. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar: Sebuah Telah atas Pemikiran Hamka Dalam Teologi Islam*. Jakarta : Panjimas.
- _____. 2014. *Alam Pikiran Islam Pemikiran Kalam dari Khawarij ke Buya Hamka Hingga Hasan Hanafi*. Prenada Media Group
- Zaprul Khan. 2007. *Puasa Ramdhan sebagai Terapi Pencerahan Spritual*. Hikmah.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yulfahmi Reza
 Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjung Sum, 29 Mei 2000
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 NIM : 11732103032
 Semester : VIII (Delapan)
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Alamat : Jl. Suka Karya, Gg. Seni NO. 2
 No Hp/Telp : 0823-8597-9821
 Nama Orang Tua
 Ayah : Jumadi
 Ibu : Suryati
 Alamat : Parit Lima

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SDN 002 Tanjung Sum
- SMPN 2 Kuala Kampar
- SMAN 1 Kuala Kampar
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Ushuluddin Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

ORGANISASI

- Koordinator Olahraga Osis SMPN 2 Kuala Kampar
- Koordinator Olahraga SMAN 1 Kuala Kampar
- Koordinator Kepanduan Rohis Al-Fata Al-Muntazhar
- Koordinator Advokasi Mahasiswa BEM Fakultas Ushuluddin 2018
- Wakil Bupati HMPS IAT 2019
- Anggota KAMMI